

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulisty-Basuki¹³ adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berfalsifikasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat). Sedangkan tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi menurut Syihabuddin Qalyubi dkk¹⁴ menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

¹³ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 2003), 51.

¹⁴Syihabuddin Qalyubi, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), 10.

a) **Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi menurut Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi¹⁵ adalah; Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unit pelayanan teknis (UPT) perguruan tinggi, yang bersama – sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

b) **Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Menurut buku pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi¹⁶ tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi adalah :

1. Mengadakan buku, jurnal dan pustakawan lainnya untuk dipakai oleh dosen, mahasiswa dan staf lainnya bagi kelancaran program pengajaran di perpustakaan perguruan tinggi.
2. Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya yang diperlukan untuk penelitian sejauh dana tersedia.
3. Mengusahakan, menyimpan dan merawat pustaka yang bernilai sejarah, yang dihasilkan oleh sivitas akademik.

¹⁵ Departemen pendidikan nasional: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Standar Perpustakaan Perguruan tinggi*, ed 3. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004) ,46.

¹⁶ Ibid, pengantar ilmu perpust..., 47.

4. Menyediakan sarana bibliografi untuk menunjang pemakaian perpustakaan.
5. Menyediakan tenaga yang cukup serta penuh dedikasi untuk melayani kebutuhan pengguna perpustakaan dan bila perlu mampu memberikan pelatihan pengguna perpustakaan.
6. Bekerja sama dengan perpustakaan lain untuk mengembangkan program perpustakaan.

c) Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi¹⁷.

1. Fungsi Edukasi adalah perpustakaan merupakan sumber belajar bagi sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran.
2. Fungsi Informasi adalah Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

¹⁷ Ibid, pengantar ilmu perpust..., 47.

3. Fungsi Riset merupakan fungsi bahan-bahan riset dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan teknologi dan seri koleksi pendukung penelitian di perpustakaan Perguruan Tinggi muntlak dimiliki, karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya.
4. Fungsi Rekreasi adalah Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.
5. Fungsi Publikasi perpustakaan juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh karya perguruan tinggi sivitas akademika dan non akademika.
6. Fungsi Deposit adalah perpustakaan menjadi pusat penyimpanan seluruh karya dan ilmu pengetahuan.
7. Fungsi Interpretasi adalah perpustakaan melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber – sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan Tri Dharma perguruan tinggi.

2. Evaluasi

Evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi¹⁸. Definisi lain juga dikemukakan oleh Jean A. King dalam Wirawan¹⁹ yang mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penelitian sistematis untuk menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai karakteristik, aktifitas, atau keluaran (*outcome*) program atau kebijakan untuk tujuan penilaian.

3. Sistem Informasi Perpustakaan

a. Pengertian Sistem

Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi dan saling bergantung sama lain. Menurut Murdick dan Ross (1993) dalam Al Fatta²⁰ mendefinisikan sistem sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu dengan yang lainnya untuk suatu tujuan bersama. Dapat diartikan bahwa sebuah sistem dirancang untuk memberikan kemudahan kepada organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁸ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia, Teori Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta : Salemba Empat, 2012), 7.

¹⁹ Ibid, *Evaluasi Kinerja Sumber...*, 64.

²⁰ Hanif Al Fatta, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern* (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2007), 3.

Secara umum sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan elemen atau sub sistem yang saling bekerja sama dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi untuk mencapai suatu tujuan²¹. Sutanta²² juga menjelaskan bahwa bentuk umum sistem dari suatu sistem terdiri atas masukan (*Input*), proses dan keluaran (*Output*), dalam bentuk umum sistem ini terdapat satu atau lebih masukan yang akan diproses dan akan menghasilkan suatu keluaran.

b. Karakteristik Sistem

Terdapat beberapa karakteristik dari sebuah sistem, yaitu sebagai berikut ²³:

1. Mempunyai komponen (*component*), yaitu segala sesuatu yang menjadi milik bagian penyusun sistem.
2. Mempunyai batas (*boundary*), batasan sistem diperlukan untuk membedakan satu sistem dengan sistem yang lain.
3. Mempunyai Lingkungan luar (*environment*), adalah segala sesuatu diluar sistem, lingkungan yang menyediakan asumsi, kendala dan input terhadap sistem.

²¹Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), 4.

²² Ibid, *Sistem Informasi...*, 7.

²³Agus Mulyanto, *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasinya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 2.

4. Mempunyai penghubung (*interface*), yaitu segala sesuatu yang bertugas menjembatani hubungan antar komponen dari sistem.
5. Mempunyai masukan (*input*), yaitu segala sesuatu (data, bahan baku) yang perlu dimasukkan ke dalam sistem sebagai bahan yang diolah lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran yang berguna.
6. Mempunyai pengolahan (*processing*), merupakan komponen suatu sistem yang mempunyai peranan utama mengolah masukan agar menghasilkan keluaran yang berguna bagi penggunanya
7. Mempunyai keluaran (*output*), merupakan komponen sistem yang berupa berbagai macam bentuk keluaran yang dihasilkan oleh komponen pengolahan.
8. Mempunyai sasaran (*objectives*) dan tujuan (*goal*), yang berarti setiap komponen dalam sistem perlu dijaga agar saling bekerjasama agar mampu mencapai sasaran dan tujuan.

c. Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian

yang nyata²⁴. Dalam hal ini Kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh tiga hal pokok sebagai berikut²⁵ :

1. Akurasi (*accuracy*)

Sebuah informasi harus akurat karena dari sumber informasi hingga penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut. Informasi dikatakan akurat apabila informasi tersebut tidak bias atau menyesatkan, bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya.

2. Tepat waktu (*timeliness*)

Informasi yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan data, datangnya tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang terlambat tidak akan mempunyai nilai yang baik, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.

3. Relevansi (*relevancy*)

Informasi dikatakan berkualitas jika relevan bagi pemakainya. Hal ini berarti bahwa informasi tersebut harus bermanfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

²⁴ Ibid, *Sistem Informasi*....., 12.

²⁵ Ibid, *Sistem Informasi*....., 20.

d. Sistem Informasi

Sistem informasi menurut Katz (1993) dalam Van Grembergen²⁶ sebagai suatu istilah umum yang mencakup sistem mesin pengguna terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung operasional organisasi, analisis dan berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan suatu organisasi. Dalam definisi lain sistem informasi dijelaskan sebagai sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu²⁷.

Sistem informasi memiliki beberapa komponen pendukung, dimana sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi. Kelima sumber daya tersebut adalah *manusia, hardware, software, data dan jaringan*²⁸.

e. Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi perpustakaan merupakan sebuah sistem informasi komputerisasi yang dibangun untuk mengintegrasikan atau menggabungkan operasional perpustakaan ke dalam sebuah sistem. Sistem informasi perpustakaan dikembangkan tidak hanya bertujuan membangun katalog online tetapi juga untuk memberikan layanan secara komprehensif

²⁶Wim Van Grembergen, *Information Technology Evaluation Methods and Management* (Hershey : IDEA GROUP PUBLISHING, 2001), 3.

²⁷Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi dan Manajemen* (Jakarta : Indeks, 2003), 10.

²⁸Ibid, *Sistem Informasi.....*, 31.

dan terpadu yang mencakup aktifitas keseluruhan perpustakaan seperti akuisisi, penciptaan, pemeliharaan bahan pustaka maupun pendaftaran anggota baru²⁹. Sistem informasi perpustakaan memiliki fungsi tidak hanya sebagai sistem penyimpanan dan penginformasian bibliografi bagi anggota perpustakaan tetapi juga berfungsi sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan, sistem ini mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan pengambilan keputusan³⁰.

f. Sistem Temu Kembali Informasi (Otomasi Perpustakaan)

Sistem temu kembali informasi di jelaskan oleh Hasugian³¹ bahwa “pada dasarnya sistem temu balik informasi adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil (*retrieve*) suatu dokumen dari suatu simpanan (*file*), sebagai jawaban atas permintaan informasi”. Sistem temu kembali informasi digunakan sebagai media dalam melakukan identifikasi terhadap sebuah informasi yang tersimpan sehingga dapat ditemukan kembali dengan mudah dan tepat sasaran. Terdapat tujuh fungsi utama dalam sistem temu kembali informasi antara lain :

1. Untuk mengidentifikasi informasi (sumber informasi) yang relevan dengan bidang-bidang yang sesuai dengan minat dan tujuan komunitas pemakai.

²⁹Madan Mohan Kashyap, “*Classified Catalogue Code of Ranganathan: A Proposal to Make it Compatible for Developing Compute-Based Library Information Systems*”, DESIDOC Bulletin of Information Technology Vol 21 No 1 (2001), 3-19.

³⁰ Ibid, “*Classified Catalogue...*”

³¹Jonner Hasugian, “*Penggunaan Bahasa Alami Dan Kosa Kata Terkontrol Dalam Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Teks Medan*”, dalam Jurnal Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.2, No.2, (Desember 2006). 72 - 80.

2. Untuk menganalisis isi dari sumber informasi (dokumen).
3. Untuk merepresentasikan isi dan sumber informasi yang telah dianalisis dengan cara yang sesuai untuk kemudian menyesuaikannya dengan permintaan pemakai.
4. Untuk menganalisis permintaan-permintaan pemakai dan merepresentasikannya ke dalam bentuk yang disesuaikan, untuk disesuaikan dengan database.
5. Untuk menyesuaikan pernyataan penelusuran dengan database;
6. Untuk menemukan informasi yang relevan.
7. Untuk membuat penyesuaian kebutuhan pada dasar sistem arus balik dari pemakai³².

Fungsi utama sistem temu kembali informasi yang telah dijelaskan diatas mendukung tercapainya pengembangan sistem temu kembali informasi di perpustakaan yang sesuai dan berorientasi kepada kebutuhan pemakai. Fungsi utama tersebut dapat memberikan kemudahan dalam akses informasi, selain itu fungsi lain dari sistem temu kembali informasi adalah dapat memberikan *feedback* terhadap kebutuhan yang disampaikan oleh pengguna melalui sistem informasi tersebut sehingga keinginan pengguna terhadap informasi yang dicari dapat dijawab oleh pihak perpustakaan.

³² Chowdhury, G.G, *Introduction to Modern Information Retrieval* (London : Library Association. 1999), 3.

4. Online Public Access Catalogue (OPAC)

OPAC merupakan katalog perpustakaan yang tersedia dan dapat digunakan secara online sebagai alat pencarian informasi bibliografi. OPAC memungkinkan terjadinya pencarian dan pengambilan informasi secara cepat. OPAC memiliki dua pendekatan yang digunakan sebagai metode pencarian yaitu *Query Searching* dan *Browsing*. *Query Searching* merupakan pencarian yang bertujuan untuk memberikan hasil lebih spesifik dengan menggunakan bahasa database, sedangkan *Browsing* merupakan pencarian yang dapat dilakukan dengan menggunakan kata atau frasa yang diketahui dari deskripsi bibliografi seperti judul dan pengarang³³. Sedangkan Menurut ALA Glossary of Library and Information Science menjelaskan bahwa OPAC adalah cantuman bibliografi dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin dan disimpan dalam sistem komputer, pemakai dapat mengakses informasi secara terus menerus dengan pendekatan pengarang, judul, subjek, ISBN, atau gabungan dari komponen-komponen yang disebutkan.

OPAC telah digunakan di berbagai perpustakaan salah satunya pada perpustakaan perguruan tinggi. Berbagai inovasi dikembangkan untuk mendapatkan interface OPAC yang baik, adapula perpustakaan perguruan tinggi yang mengoptimalkan beberapa software OPAC bersifat

³³ Aruna, A, "Online Public Access Catalogue", DESIDOC Bulletin of Information Technology, Vol. 18, No. 5, (September 1998), 3 - 8.

open source dengan tujuan melakukan penghematan anggaran. Beberapa software open source yang sering digunakan dalam membangun OPAC di perpustakaan perguruan tinggi seperti SLiMS (Senayan Library Management System), KOHA, OtomigenX dan sebagainya.

5. Senayan Library Management System (SLiMS)

Senayan atau SLiMS merupakan perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (*library management system*) sumber terbuka dan terlisensi di bawah GPL v3. Aplikasi web yang dikembangkan oleh tim dari Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia ini dibangun dengan menggunakan PHP, basis data MySQL, dan pengontrol versi Git³⁴.

Dalam membangun SLiMS ada beberapa keputusan desain aplikasi yang harus dibuat. Aspek desain ini penting diantaranya untuk pengambilan keputusan dari berbagai masukan yang datang dari komunitas. Antara lain:

- 1) Senayan adalah aplikasi untuk kebutuhan administrasi dan konten perpustakaan (*Library Automation System*). Senayan didesain untuk kebutuhan skala menengah maupun besar. Cocok untuk perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota dan staf banyak di lingkungan jaringan, baik itu lokal (intranet) dan internet.

³⁴ Slims Meet up Community, “*SLiMS (Senayan Library Management System)*”, diakses dalam <http://www.slimscommmeet.web.id/index.php/slims>, pada tanggal 13 Oktober 2016.

- 2) Senayan dibangun dengan memperhatikan best practice dalam pengembangan software seperti dalam hal penulisan *source code*, dokumentasi, dan desain database.
- 3) Senayan dirancang untuk compliant dengan standar pengelolaan koleksi di perpustakaan. Untuk standar pengatalogan minimal memenuhi syarat AACR 2 level 2 (*Anglo-American Cataloging Rules*).
- 4) Senayan didesain agar bisa juga menjadi *middleware* bagi aplikasi lain untuk menggunakan data yang ada didalam Senayan. Untuk itu Senayan akan menyediakan API (*application programming Interface*) yang berbasis web service.
- 5) Senayan merupakan aplikasi yang *cross-platform*, baik dari sisi aplikasinya itu sendiri dan akses terhadap aplikasi. Untuk itu basis yang paling tepat ada basis web.
- 6) Teknologi yang digunakan untuk membangun Senayan, haruslah terbukti bisa diinstall di banyak *platform* sistem operasi, berlisensi *open source* dan mudah dipelajari oleh pengelola perpustakaan.
- 7) Diputuskan untuk mengembangkan *library* PHP sendiri yang didesain spesifik untuk kebutuhan membangun *library automation system*.
- 8) Untuk mempercepat proses pengembangan, beberapa modul atau fungsi yang dibutuhkan yang dirasa terlalu lama dan rumit untuk

dikembangkan sendiri, akan menggunakan software *open source* yang berlisensi *open source* juga.

- 9) Untuk menjaga *spirit open source*, proses pengembangan Senayan dilakukan dengan infrastruktur yang berbasis *open source*.
- 10) Senayan dirilis ke masyarakat umum dengan lisensi GNU/GPL versi 3 yang menjamin kebebasan penggunaannya untuk mempelajari, menggunakan, memodifikasi dan redistribusi Senayan.
- 11) Para developer dan pengelola perpustakaan Depdiknas berkomitmen untuk terus mengembangkan Senayan dan menjadikannya salah satu contoh software perpustakaan yang *open source*, berbasis di Indonesia dan menjadi salah satu contoh bagi model pengembangan *open source* yang terbukti berjalan dengan baik.
- 12) Model pengembangan Senayan adalah *open source* yang artinya setiap orang dipersilahkan memberikan kontribusinya³⁵.

Ketika dirilis pertama kali, SLIMS baru diunduh 704 kali. Angka ini melonjak menjadi 6.000 kali lebih pada Desember 2007 dan 11 ribu lebih Januari 2008³⁶. Software SLiMS telah berkembang pesat dan mendapatkan tempat di perpustakaan, hal ini karena aplikasi tersebut

³⁵ Ibid, "SLIMS (Senayan Library..)."

³⁶ _____, "SLIMS : Software Senayan Library Management System (SLIMS)", diakses dalam https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/perpus/?page_id=224, pada tanggal 13 Oktober 2016.

memberikan kemudahan dalam hal akses informasi selain itu aplikasi ini mudah untuk dipelajari dan bersifat *open source*.

6. Konsep Kepuasan Pengguna

Kepuasan adalah perasaan enak subyektif setelah suatu tujuan dicapai baik tujuan itu fisik ataupun psikologis³⁷. Kepuasan dalam pengertian lain adalah Respon atau tanggapan konsumen mengenai pemenuhan kebutuhan, kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk atau jasa, atau produk itu sendiri, yang menyediakan tingkat kesenangan konsumen berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi tingkat kesenangan konsumen berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi konsumen³⁸. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi persepsi dan ekspektasi pelanggan, yaitu sebagai berikut :

- a) Apa yang didengar pelanggan dari pelanggan lainnya (*word of mounth communication*). Dimana hal ini merupakan faktor potensial yang menentukan ekspektasi pelanggan. Sebagai contoh adalah seorang pelanggan memiliki perusahaan yang diharapkan dapat memberikan pelayanan dengan kualitas tinggi berdasarkan rekomendasi dari teman-teman atau tetangganya.
- b) Ekspektasi pelanggan sangat tergantung dari karakteristik individu dimana kebutuhan pribadi (*personal needs*).

³⁷ Budiardjo, A, et.al, *Kamus Psikologi* (Semarang: Effhar & Dahara Prize. 1991), 7.

³⁸ Valarie A Zeithaml, and Mary Jo Bitner, *Service Marketing* (Singapore: Mc Graw-Hill, 2000), 75.

- c) Pengalaman masa lalu (*past experience*) dalam menggunakan pelayanan juga dapat mempengaruhi tingkat ekspektasi pelanggan.
- d) Komunikasi dengan pihak eksternal (*external communication*) dari pemberi layanan memainkan peranan kunci dalam membentuk ekspektasi pelanggan. Berdasarkan *external communication* dari pemberi layanan dapat memberikan pesan-pesan secara langsung maupun tidak langsung kepada pelangganya. Sebagai contoh pengaruh adanya eksternal communication adalah harga dimana biaya pelayanan sangat berperan penting dalam membentuk ekspektasi pelanggan³⁹.

Tingkat kepuasan pengguna dapat diklasifikasikan dalam beberapa tingkat⁴⁰ :

1. Sangat memuaskan

Ukuran subyektif hasil penilaian perasaan yang menggambarkan pelayanan sepenuhnya atau sebagian besar sesuai kebutuhan atau keinginan, seperti sangat bersih (untuk prasarana) sangat ramah (untuk hubungan dokter dengan perawat) sangat cepat untuk proses administrasi, yang seluruhnya menggambarkan tingkat kualitas pelayanan yang paling tinggi.

2. Memuaskan

³⁹ Ibid, *Service Market...*, 162.

⁴⁰ Richard F Gerson, *Mengukur Kepuasan Pelanggan* (Jakarta : PPM, 2004), 23.

Ukuran Subyektif hasil penilaian perasaan yang menggambarkan pelayanan tidak sepenuhnya atau sebagian sesuai kebutuhan atau keinginan seperti tidak terlalu bersih (untuk sarana), Agak Kurang cepat (Proses administrasi), kursng rmslh, yang seluruhnya ini menggambarkan tingkat kualitas yang kategori sedang.

3. Tidak Memuaskan

Ukuran subyektif hasil penilaian perasaan yang menggambarkan pelayanan tidak sesuai kebutuhan atau keinginan seperti tidak terlalu bersih (untuk Sarana), agak lambat (untuk proses administrasi) atau tidak ramah.

4. Sangat Tidak Memuaskan

Ukuran subyektif hasil penilaian perasaan yang rendah menggambarkan pelayanan tidak sesuai kebutuhan atau keinginan seperti tidak bersih (untuk sarana), lambat (untuk proses administrasi) dan tidak ramah. Seluaruh hal ini menggambarkan tingkat kualitas yang terkategori paling rendah.

Kepuasan pengguna terhadap sebuah sistem informasi adalah bagaimana cara pengguna memandang sistem informasi secara nyata tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, Staples, McKeen, 2003)⁴¹. Chin dan Lee (2000) dalam Waluyo (2010)⁴² mendefinisikan

⁴¹ Guimaraes T, D.S Staples & J.D McKeen, "Empirically Testing Some Main User-Related Factor From System Development Quality", Quality Management Journal, 10(4), (2003). 39-54.

kepuasan pengguna akhir dengan sistem informasi sebagai evaluasi kecenderungan secara menyeluruh terhadap pengalaman pengguna akhir pada saat menggunakan sistem informasi tersebut.

7. Model Evaluasi Sistem

Model biasanya lebih sederhana dibandingkan dengan entitasnya, sementara entitas adalah obyek atau proses. Model juga dapat dibuat lebih kompleks sehingga dapat mewakili entitasnya secara lebih kompleks⁴³. Beberapa model yang digunakan dalam evaluasi sistem informasi antara lain.

a) *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan,

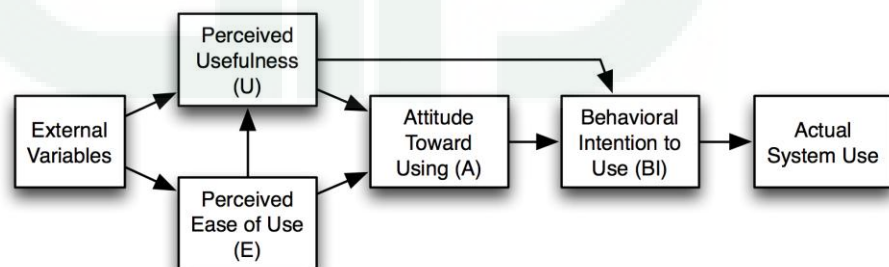
⁴² Slamet B Waluyo, *Pengaruh Instrumen EUCS, Faktor Keamanan dan Privasi serta Kecepatan Respon Media Terhadap Kepuasan Pengguna Elearning* (Surabaya: STIE Perbanas. 2010).

⁴³ Raymond McLeod & George P Schell, *Sistem Informasi Manajemen*, ed ke-10 (Jakarta : Salemba, 2008), 335.

dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya). Model ini telah banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi untuk mengetahui reaksi pengguna terhadap sistem informasi⁴⁴.

Model TAM digunakan juga untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan sistem informasi. Model TAM sering kali digunakan dalam penelitian di bidang teknologi kesehatan seperti melakukan evaluasi terhadap penerimaan sistem informasi kesehatan. Model TAM juga mulai banyak digunakan dalam melihat penerimaan sistem informasi yang ada di perpustakaan, model ini cocok digunakan karena dapat membantu dalam melihat sejauh mana sistem informasi yang dibangun perpustakaan dapat dengan mudah diterima oleh pengguna. Model TAM memiliki beberapa dimensi yang saling mempengaruhi, dan berikut ini merupakan skema dimensi model TAM.

Gambar 2.1 Skema model TAM



⁴⁴ Landry B. J. L, Griffeth R, & Hartman S, “*Measuring Student Perceptions of Blackboard Using the Technology Acceptance Model*”, *Decision Sciences Journal of Innovative Education* Volume 4 No 1 (January 2006), 87 - 99.

b) *User Computing Satisfaction (EUCS)*

Dalam lingkup *end-user computing*, sejumlah studi telah dilakukan untuk meng-capture keseluruhan evaluasi di mana pengguna akhir telah menganggap penggunaan dari suatu sistem informasi (misalnya kepuasan) dan juga faktor-faktor yang membentuk kepuasan ini (Doll et al. 1995 disitasi oleh Chin et al., 2000)⁴⁵. Evaluasi dengan menggunakan model ini lebih menekankan kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi, dengan menilai isi, keakuratan, format, waktu dan kemudahan penggunaan dari sistem

c) *Task Technology Fit (TFF) Analysis*

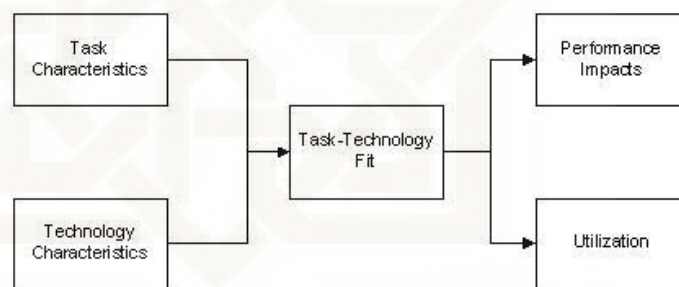
Model Task Technology Fit adalah sebuah konstruk formal yang dikenal sebagai *Task Technology Fit* (TTF), yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan (Goodhue & Thompson 1995, disitasi oleh Dishaw et al., 2002)⁴⁶. Model TTF memiliki 4 konstruk kunci yaitu *Task Characteristics*, *Technology*

⁴⁵ Wynne. W Chin & Matthew K.O Lee "A Proposed Model and Measurement Instrument for The Formation of IS Satisfaction The Case of End-User Computing Satisfaction", Proceedings of the Twenty-First International Conference on Information Systems, Brisbane, Australia , (December, 2000), 10-13.

⁴⁶ Dishaw M. T., Strong D. M., Bandy D.B, "Extending The Task- Technology Fit Model with Self-Efficacy Constructs", Eighth Americas Conference on Information Systems, (2002), 1021 - 1027.

Characteristics, yang bersama-sama mempengaruhi konstruk ketiga TTF yang balik mempengaruhi variabel outcome yaitu *Performance Impact* dan *Utilization*.

Gambar 2.2 Skema model TFF Analysis



Source: Goodhue and Thompson, (1995)

d) *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*

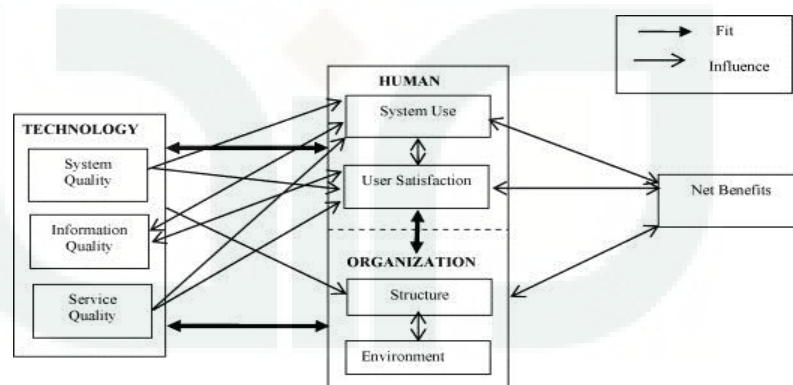
Yusof et.al (2006)⁴⁷ menjelaskan bahwa model ini memberikan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi yang disebut *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan

⁴⁷ Yusof, M.M ., Paul R.J., & Stergioulas, L.K, "Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation", Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences (2006), 1-10.

Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya. Pada model ini evaluasi dilakukan dengan melihat dimensi pendukung proses evaluasi seperti manusia sebagai pengguna dari sistem informasi. Teknologi sebagai media yang digunakan dalam membantu proses pemenuhan kebutuhan menjadi lebih cepat dan tepat, dan ketiga dimensi organisasi yang menjadi pemegang kebijakan terhadap kelangsungan dari sistem informasi yang dibangun. Model evaluasi ini sering digunakan dalam penelitian bidang keuangan maupun kesehatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Berikut merupakan skema model HOT FIT yang sering digunakan sebagai acuan penelitian evaluasi sistem informasi.

Gambar 2.3 Skema model HOT FIT



Model evaluasi sistem informasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Penggunaan OPAC dengan memanfaatkan Software SLIMS yang telah berjalan lama, menggerakkan Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika untuk melihat sejauh mana

tingkat kepuasan pengguna akhir dari sistem tersebut. Penelitian ini mengambil salah satu diantara model evaluasi sistem informasi yaitu EUCS Model untuk memberikan penjelasan tentang tingkat kepuasan pengguna yang merupakan anggota perpustakaan aktif. Dimensi EUCS seperti konten, keakuratan, format, ketepatan waktu dan kemudahan penggunaan dari sistem menjadi komponen penting dalam melihat tingkat kepuasan pengguna akhir terhadap OPAC, hal ini dikarenakan kebutuhan pengguna terhadap informasi dan kebiasaan pengguna terhadap pemakaian teknologi yang terus meningkat membuat OPAC harus sesuai dengan yang diharapkan oleh pengguna akhir.

Model evaluasi sistem memiliki kegunaan yang berbeda satu sama lain sehingga setiap model evaluasi sistem dapat digunakan untuk menjawab permasalahan sistem yang digunakan dalam proses penetapan kebijakan evaluasi sistem informasi kelembagaan. Berikut merupakan perbedaan diantara masing-masing model evaluasi sistem, antara lain ;

Tabel 2.1 Perbandingan model evaluasi sistem

<i>Technology</i>	<i>End-User</i>	<i>Task Technology</i>	<i>Human</i>
<i>Acceptance Model</i> <i>(TAM)</i>	<i>Computing</i> <i>Satisfaction</i> <i>(EUCS)</i>	<i>Fit (TTF)</i> <i>Analysis</i>	<i>Organization</i> <i>Technology</i> <i>(HOT)</i>
Model evaluasi ini menekankan pada	Model evaluasi ini menekankan	Model evaluasi ini menekankan pada	Model ini menempatkan

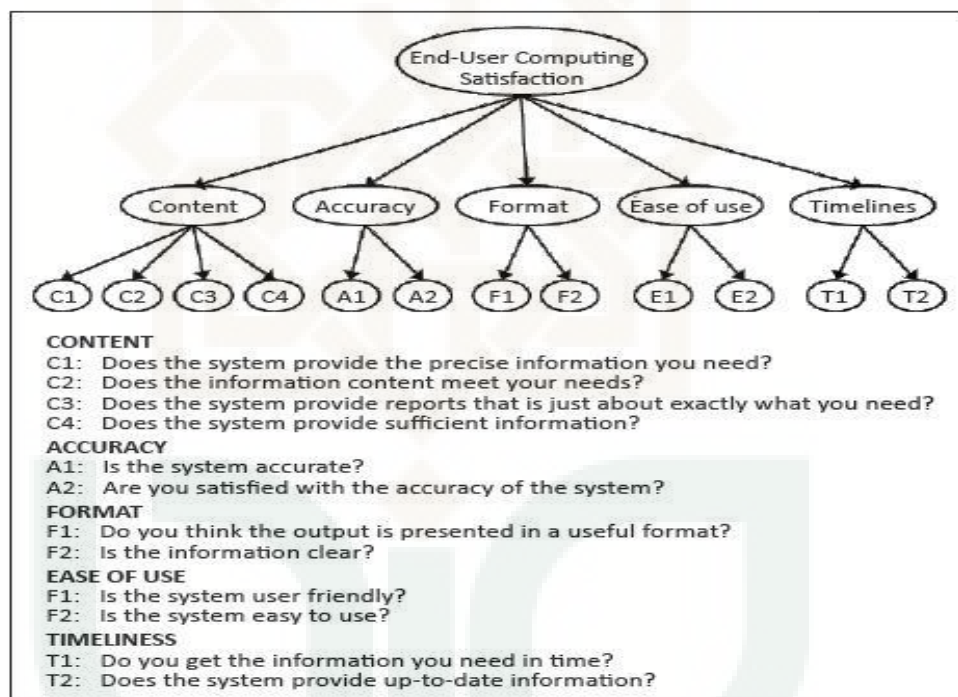
reaksi pengguna terhadap pemanfaatan sebuah sistem baru. Terdapat beberapa faktor yang digunakan untuk mengukur hubungan dan pengaruh penerimaan sistem seperti <i>usefulness</i> dan <i>ease of use</i>	pada kepuasan (satisfaction) pengguna akhir terhadap sistem yang telah dibangun. Model ini menilai isi, keakuratan, format, waktu dan kemudahan penggunaan sebagai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna akhir sistem.	kemampuan teknologi (sistem) untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan. TTF memiliki 2 konstruksi kunci <i>task characteristic</i> , <i>technology characteristic</i> , yang berpengaruh terhadap <i>performance impacts</i> , dan <i>utilization</i>	faktor penting dalam terciptanya sistem informasi seperti manusia (<i>Human</i>), teknologi (<i>Technology</i>), dan organisasi (<i>Organization</i>) terhadap hubungan dan pengaruhnya pada pemenuhan kebutuhan (<i>Net Benefit</i>) institusi.
--	--	--	--

8. End User Computing Satisfaction (EUCS) Models

Model evaluasi EUCS ini dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh dan menekankan pada kepuasan (satisfaction) pengguna akhir terhadap aspek teknologi, dengan menilai isi, keakuratan, format, waktu dan

kemudahan penggunaan dari sistem. *End User Computing Satisfaction* (EUCS) adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi⁴⁸. Penjelasan tentang EUCS models dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.4 Skema End User Computing Satisfaction (EUCS) Model



Source: Doll, W.J. & Torkzadeh, G., 1988, 'The measurement of End-User Computing Satisfaction', *MIS Quarterly* 12(2), 259-274

End User Computing Satisfaction (EUCS) memiliki beberapa dimensi sebagai ukuran dalam evaluasi kepuasan pengguna. Adapun dimensi tersebut antara lain:

a) *content*

⁴⁸ Doll, W. J., & Torkzadeh, G. "The Measurement of End-User Computing Satisfaction", *MIS Quarterly*. 12(6), (1988), 259-274.

Konten disebut juga sebagai “isi” dan dalam kamus istilah komputer pengertian konten merupakan struktur dan desain dari informasi yang terdapat pada halaman situs⁴⁹. Dimensi *content* mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari isi suatu sistem. Isi dari sistem merupakan modul yang dapat digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem. Dimensi *content* juga mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

b) *Accuracy*

Dimensi *accuracy* mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat sistem menghasilkan output yang salah ketika mengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi error atau kesalahan dalam proses pengolahan data. Informasi harus bebas dari kesalahan dalam arti, tingkat kesalahan harus dapat diidentifikasi apakah informasi tersebut terbebas dari kesalahan atau mengandung unsur kesalahan⁵⁰.

c) *Format*

⁴⁹ IKAPI, “*Kamus Istilah Komputer untuk Orang Awam*” (Palembang: Maxikon, 2009), 33.

⁵⁰ James A. Hall, “*Sistem Informasi Akuntansi*”, Ed ke-3 (Jakarta : Salemba Empat, 2001), 16.

Dimensi format mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika dari antarmuka sistem, format dari laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem. Sistem informasi dengan tampilan halaman yang menarik secara tidak langsung dapat mempengaruhi efektifitas penggunaan sehingga memunculkan kepuasan pada pengguna sistem. Bentuk yang jelas dari suatu informasi ditentukan (tabel, keterangan, grafik) contoh jumlah data yang sangat besar dapat dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan dengan mengubahnya dalam bentuk grafik. Bentuk dari media itu sendiri seperti tata letak dan juga sistem navigasi⁵¹.

d) *Ease of Use*

Dimensi *ease of use* mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan sistem seperti proses memasukkan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan.

e) *Timeliness*

Dimensi *timeliness* mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem informasi harus memiliki sifat *real-time*, artinya bahwa setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna dapat segera diproses dan

⁵¹ Ibid, *Sistem Informasi...*, 16.

output ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama. Usia dari suatu informasi adalah faktor penting dalam menentukan informasi tersebut berguna atau tidak. Usia informasi harus tidak lebih dari periode dimana tindakan akan diambil⁵².

Terdapat banyak model yang dapat digunakan dalam proses evaluasi sistem informasi, model-model tersebut memiliki kegunaan yang berbeda satu sama lain karena memiliki variabel yang beragam. Dalam penelitian terhadap evaluasi OPAC SLiMS di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang lebih mengacu pada penggunaan model End User Computing Satisfaction (EUCS). Terdapat dua alasan utama penggunaan model End User Computing Satisfaction (EUCS) sangat penting sebagai alat evaluasi kepuasan pengguna akhir terhadap sistem informasi yaitu karena end-user diartikan sebagai sumber utama atau tujuan dari informasi yang mengalir melalui sistem, dan berikutnya karena orang, proses, program, perangkat atau sistem yang menggunakan jaringan pengguna-aplikasi untuk tujuan pengolahan data dan pertukaran informasi⁵³.

⁵² Ibid, *Sistem Informasi...*, 16.

⁵³ Margaret Sourie & Sanjay Kaushik, *IT Encyclopedia.com : Dictionary of IT Term*, ed ke-12 (New Delhi: Pentagon Press, 2002), 156.

B. HIPOTESIS

Hipotesis dijelaskan sebagai suatu pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris⁵⁴. Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yang akan digunakan untuk memberikan dugaan sementara sebagai salah satu upaya melihat hasil yang sebenarnya dari penelitian ini, hipotesisnya antara lain :

1. H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi isi (*content*) dengan kepuasan pengguna OPAC STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
2. H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi keakuratan (*Accuracy*) dengan kepuasan pengguna OPAC STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
3. H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi bentuk (*Format*) dengan kepuasan pengguna OPAC STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
4. H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi kemudahan penggunaan (*Ease of Use*) dengan kepuasan pengguna OPAC STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

⁵⁴ Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnistrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial* (Jogyakarta : Gaya Media, 2007), 137.

5. H₅ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi ketepatan waktu (*Timelines*) dengan kepuasan pengguna OPAC STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
6. H₆ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi isi (*content*), keakuratan (*Accuracy*), bentuk (*Format*), kemudahan penggunaan (*Ease of Use*), ketepatan waktu (*Timelines*) secara bersama-sama dengan kepuasan pengguna OPAC STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Sugiyono⁵⁵ mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang meneliti sekelompok manusia, suatu obyek tertentu dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, hubungan antara fenomena yang diteliti⁵⁶. Penelitian dilakukan dengan uji coba evaluasi EUCS Model pada sebuah sistem otomasi perpustakaan (OPAC). Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yaitu penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa. Penelitian dengan model observasional analitik juga dilaksanakan dengan melakukan pengamatan atau pengukuran terhadap variabel yang diteliti tanpa memberikan perlakuan atau intervensi.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....* 2.

⁵⁶ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54.

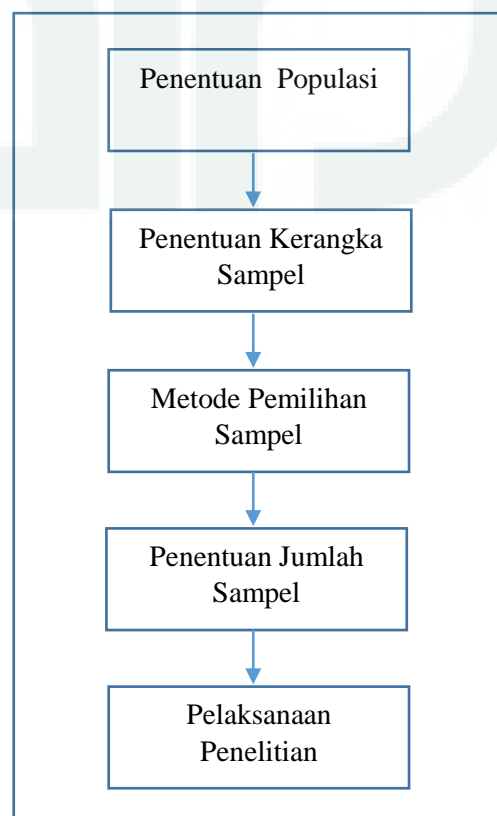
B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang pada bulan November 2016. Perpustakaan tersebut memiliki sistem otomatisasi dengan memanfaatkan SLiMS sebagai sistem OPAC di perpustakaan. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang merupakan salah satu sekolah tinggi ilmu kesehatan yang berkembang di Jombang yang dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan yang baik dan telah berstandar nasional.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Dalam proses penentuan sampel, penelitian ini menggunakan beberapa tahapan penentuan sampel penelitian yang nantinya digunakan sebagai responden penelitian. Adapun tahapan penentuan sampel dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1 Tahapan penentuan sampel



Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang telah menjadi pengguna aktif perpustakaan. Anggota Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang sampai pada bulan April 2016 adalah 1255 anggota⁵⁷. Sementara itu menurut Sugiyono (2009)⁵⁸ sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus representatif (mewakili).

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling non probabilitas dengan pendekatan *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian⁵⁹. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden penelitian menggunakan rumus slovin⁶⁰ adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

⁵⁷ Data Primer bersumber dari laporan keanggotaan Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

⁵⁸ Ibid, *Metode Penelitian...*, 81.

⁵⁹ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 23.

⁶⁰ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 8.

Dimana n : Jumlah sampel

N : populasi = 1.55

e^2 : error yang ditolerir 5%

Berdasarkan populasi pengguna yang terdapat di UPT.Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika sebesar 1.255 orang, maka besar sampelnya adalah:

$$n = \frac{1255}{1+1255(0,0025)}$$

$$n = \frac{1255}{4,1375}$$

$n = 303,3$ dibulatkan menjadi 303 *responden*.

Jumlah responden sebagai sampel penelitian sebesar 303 responden. Dalam penelitian ini responden yang akan diberikan kuisisioner dibatasi pada pengguna yang menjadi anggota aktif Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika, yang dalam hal ini adalah mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan

dan sedang mengakses (OPAC SLiMS) di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

D. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Variabel yang ada pada penelitian ini dikelompokkan dalam *dependent variabel* (variabel tergantung) dan *independent variabel* (variabel bebas). Dimensi EUCS Model yang tergolong pada variabel bebas antara lain *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use*, *timelines*. Sementara dimensi lain yang masuk dalam kategori variabel tergantung adalah kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

Instrumen penelitian yang akan digunakan sebagaimana yang tercantum pada alur *End User Computing Satisfaction (EUCS) Models* kemudian dimodifikasi disesuaikan dengan teori dan kondisi di lapangan. Dari penjelasan tersebut, maka definisi operasional yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Cara Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Soal	Jumlah	Total
1.	content (isi) X1	1. Kesesuaian kebutuhan pengguna	1. OPAC SLiMS memberikan informasi sesuai dengan kata kunci yang anda gunakan ? 2. OPAC SLiMS memberikan informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anda 3. OPAC memberikan hasil laporan sesuai dengan yang anda butuhkan	3	7
		2. Isi Sesuai Modul	1. Isi yang dihasilkan OPAC telah memenuhi kebutuhan anda 2. OPAC SLiMS memberikan informasi yang lengkap kepada anda 3. OPAC memberikan panduan dalam menelusur informasi 4. Informasi yang tersedia di OPAC SLiMS sesuai dengan ketersediaannya di perpustakaan	4	
2	Keakuratan (Accuracy) X2	1. Hasil <i>output</i>	1. Apakah informasi hasil penelusuran OPAC SLiMS bermanfaat untuk anda 2. Apakah OPAC SLiMS memberikan informasi yang akurat sesuai dengan kata kunci 3. OPAC SLiMS dapat menampilkan informasi laporan riwayat peminjaman anda 4. OPAC SLiMS menghasilkan informasi yang tepat dan benar	4	6
		2. Tingkat Errorr	1. OPAC SLiMS menghasilkan informasi yang tepat		

			2. Informasi yang ditampilkan OPAC tidak mengalami kesalahan penulisan	2	
3.	Bentuk (Format) X₃	1. Tampilan OPAC SLiMS / Estetika	1. Tampilan OPAC SLiMS Menarik sehingga mudah diingat 2. Warna tampilan OPAC SLiMS konsisten dan nyaman untuk dibaca 3. Ukuran teks OPAC SLiMS mudah dibaca dan tidak terlalu kecil 4. Tampilan OPAC SLiMS memberikan informasi yang bermanfaat	3	10
		2. Format laporan	1. Informasi pada OPAC mudah dibaca 2. OPAC SLiMS memberikan hasil informasi yang jelas	2	
		3. Tata letak	1. Menu OPAC SLiMS mudah dipahami pengguna 2. Isi informasi OPAC SLiMS mudah dibaca	2	
		4. Sistem navigasi	1. OPAC SLiMS menyediakan panduan navigasi untuk menelusur informasi 2. Sistem navigasi OPC SLiMS mudah dipahami pengguna	2	
4	Kemudahan Penggunaan (Ease of Use) X₄	1. User friendly	1. Halaman OPAC SLiMS mudah dipahami pengguna 2. OPAC memberikan panduan penggunaan 3. OPAC SLiMS mudah dipelajari 4. Anda dapat dengan mudah menggunakan OPAC SLiMS	4	8
		2. proses	1. Anda dapat memasukkan		

		memasukkan data	kata kunci di sistem navigasi dengan mudah 2. Anda dapat memesan buku melalui OPAC SLiMS	2	
		3.mencari informasi	1. proses menelusur informasi OPAC SLiMS dapat dilakukan dengan mudah 2. Anda dapat mengakses OPAC SLiMS secara online baik dari dalam kampus maupun dari luar	2	
5	Ketepatan Waktu (timelines) X₅	1. Ketepatan waktu sistem	1. OPAC SLiMS memunculkan informasi yang anda cari dengan cepat (<i>one klik acces</i>) 2. OPAC SLiMS dapat anda akses dengan cepat tanpa mengalami kendala lambat koneksi internet	2	4
		2. <i>Up date</i>	1. OPAC SLiMS menampilkan data buku terbaru. 2. Ketersediaan informasi buku dalam OPAC SLiMS update 3. Ketersediaan Informasi OPAC SLiMS berguna untuk pengguna	2	
6	Kepuasan Pengguna (satisfactio n) y	1. Kepuasan terhadap isi (content) pada OPAC 2. Kepuasan terhadap akurasi (accuracy) OPAC 3. Kepuasan terhadap bentuk (format) OPAC 4. Kepuasan terhadap kemudahan	1. Anda puas dengan informasi yang diberikan OPAC 2. Anda puas dengan akurasi yang dijalankan pada OPAC 3. Anda puas dengan tampilan bentuk OPAC 4. Anda puas dengan kemudahan akses yang diberikan OPAC 5. Anda puas dengan adanya petunjuk penggunaan OPAC 6. Anda puas terhadap kecepatan OPAC dalam menampilkan	6	6

		penggunaan <i>(ease of use)</i> pada OPAC 5. Kepuasan terhadap ketepatan waktu <i>(timelines)</i> OPAC	informasi yang anda butuhkan.		
Jumlah Soal				41	41

Dalam penelitian ini variabel bebas dilambangkan sebagai variabel (X) sehingga dapat dijelaskan bahwa *content* (X1), *accuracy* (X2), *format* (X3), *ease of use* (X4), *timelines* (X5). Sedangkan untuk variabel terikat yaitu kepuasan pengguna akhir dilambangkan sebagai variabel (Y).

E. TEKNIK PENGUKURAN VARIABEL

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Proses pengujian kuesioner menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 303 anggota perpustakaan aktif di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dengan jumlah ini maka α yang digunakan adalah 5% dengan r_{tabel} yaitu 0,1123, nilai tersebut diambil dari distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5%. Setelah kuesioner dinyatakan valid maka selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 20.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur pertanyaan yang ada pada kuesioner. Pertanyaan dinyatakan valid jika dapat mengungkapkan apa yang akan diukur. Kuesioner akan disebarkan pada responden untuk menguji validitas instrumen dengan menggunakan sampel untuk uji kuesioner sebanyak 30 orang responden dengan signifikansi 5%, dari sini di dapat nilai $df=n-2$, $df=30-2=28$. , dari total sampel penelitian yang berjumlah sekitar 303 responden dengan jumlah pertanyaan sebesar 41 item. Seluruh pertanyaan akan dinyatakan valid dengan syarat r_{hitung} atau nilai pada kolom *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} *product moment*, dalam hal ini r_{tabel} ditetapkan dalam angka 0.3610.

3. Uji Reliabilitas

Proses selanjutnya setelah pertanyaan dinyatakan valid adalah uji realibitas. Suatu variabel akan dianggap valid apabila $\alpha > 0,3610$, dengan melihat nilai Cronbach's Alpha pada 41 item pertanyaan yang valid. Apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner valid maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut reliabel dan dapat diterima.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, yaitu antara lain :

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengetahui identitas responden dan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap OPAC SLiMS. Kuesioner menggunakan jenis tertutup dengan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁶¹. Skala likert digunakan untuk melihat taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan, dimana dalam kuesioner pada penelitian ini jawaban tersebut diberi nilai skor sebagai berikut :

5. Jawaban Sangat Puas diberi nilai 5
4. Jawaban Puas diberi nilai 4
3. Jawaban Cukup Puas diberi nilai 3
2. Jawaban Tidak Puas diberi nilai 2
1. Jawaban Sangat Tidak Puas diberi nilai 1

2. Observasi

Merupakan suatu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut, selain itu wawancara diperlukan guna melengkapi data di lapangan tentang sistem otomasi yang sedang berjalan di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi (Mix Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), 186.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Data hasil kuesioner yang telah terkumpul akan dianalisa secara deskriptif menggunakan program SPSS 20, kemudian dilakukan tabulasi bersilang untuk melihat kecenderungan antar variabel dan terakhir dilakukan uji regresi berganda untuk melihat pengaruh antar variabel. Regresi linier berganda merupakan model statistik yang dapat digunakan untuk menguji masalah penelitian yang mencakup satu variabel terikat (*dependent*) berskala pengukuran metrik (interval atau rasio) yang dapat diprediksi oleh variabel-variabel *independent* berskala pengukuran metrik (interval atau rasio)⁶². Persamaan regresi berganda⁶³ dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependent yang di prediksi

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

⁶² Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta : Gramedia, 2005), 220.

⁶³ Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta : Andi, 2012), 136.

1. Tahapan Penelitian

Tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan dan Analisis Data

- 1) Peneliti mengurus surat perizinan dari UIN Sunan Kalijaga untuk melakukan penelitian di perpustakaan yang ditujukan kepada Direktur STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- 2) Setelah mendapatkan izin dari Direktur STiKes Insan Cendekia Medika peneliti berkoordinasi dengan pustakawan untuk pengambilan data.
- 3) Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan responden diminta untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan sebagai responden.
- 4) Responden diminta untuk mengisi kuisioner setelah responden mengakses OPAC SliMS di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dengan didampingi oleh peneliti.
- 5) Setelah responden selesai mengisi kuisioner peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari responden. Apabila ada jawaban yang kurang lengkap, peneliti meminta responden untuk melengkapinya kembali.

- 6) Peneliti mengumpulkan semua kuisioner dari responden, kemudian diberi no urut untuk di olah dan dianalisa
- 7) Setelahkeseluruhan data kuisioner terkumpul, kemudian ditabulasi kemudian di analisa data.

b. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dengan teknik sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah proses memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh responden kemudian diberikan nomor kuisioner dan data dikumpulkan.

2. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam beberapa katgori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. *Scoring*

Scoring adalah penentuan jumlah skor, yang dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal.

4. *Tabulating* (tabulasi)

Tabulating adalah pengelompokan dengan membuat tabel kerja kemudian data yang diperoleh di analisa.

5. *Processing* (pembuatan struktur data dan file data)

Pembuatan struktur data disesuaikan dengan analisa yang akan digunakan dan jenis perangkat lunak yang akan digunakan.

6. *Entry data* (Pemasukan data)

Data yang sudah benar pada tahap sebelumnya kemudian dimasukkan ke komputer excel

7. *Cleaning* (pembersih data)

Data yang sudah dimasukan kemudian dibersihkan dengan cara membandingkan hasil data yang dimasukkan untuk melihat kesalahan yang dilakukan dalam proses memasukkan data, dan data yang salah akan diperbaiki.

8. *Interpretating* (interpretasi data)

Data yang telah di proses dalam bentuk matematis akan dianalisis selanjutnya akan ditarik kesimpulan

2. Uji Regresi

Dalam mengetahui variabel bebas yang memiliki pengaruh pada variabel terikat maka dapat dilihat dari beberapa syarat yang digunakan dalam mengukur pengaruh antar variabel yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau justru sebaliknya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka data tersebut dikatakan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)⁶⁴. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi⁶⁴. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Identifikasi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan

⁶⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 160.

uji Durbin Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam DW test dapat dilihat pada ketentuan berikut :

- 1) Jika “d” lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti terjadi autokorelasi.
- 2) Jika “d” terletak diantara dU dan (4-dU) maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika “d” terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)⁶⁵.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Melihat nilai tolerance, dimana jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

⁶⁵ Ibid, *Aplikasi Analisis...*, 105.

- 2) Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor), dimana jika nilai VIF < dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mendapatkan hasil tentang ketersesuaian antara asumsi awal dengan hasil penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil perhitungan dari uji regresi dimana $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6 =$ diterima apabila hasil perhitungan uji pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan adanya nilai signifikansi $< 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah berdirinya Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang tidak terlepas dari berdirinya lembaga induknya yaitu STIKes Insan Cendekia Medika Jombang pada 29 September 2005. Sejak berdirinya, dalam tahun 2005 STIKes Insan Cendekia Medika Jombang telah memulai mendirikan, membentuk dan membina perpustakaan dalam lingkungannya dengan kepengurusan yang masih sederhana dan koleksinya awal sebanyak 600 eksemplar buku di perpustakaan. Lokasi Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang pertama kali berada di Kampus A di Jl Arif Rahman Hakim Mojosoongo 59 Jombang. . Kemudian pada pertengahan tahun 2010, perpustakaan pindah ke Kampus B di Jl. Halmahera No. 9 Kaliwungu Jombang, yang letaknya berdekatan dengan alun-alun kota Jombang. Pada awal tahun 2013 pindah lagi ke Kampus C di Jl. kemuning no 57 B dan lokasinya di pusat kantor STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Pada waktu didirikan yang menjadi petugas utama/ koordinator Perpustakaan Kantor Pusat STIKes Insan Cendekia Medika Jombang adalah Sdr. Hari Basuki sampai pada tahun 2005-2006 kemudian kedudukannya diganti oleh Faton Toha M. Pada tahun 2006-2008, kemudian karena Faton Toha M mendapat

tugas belajar, sehingga Kepala Perpustakaan digantikan oleh Dwi Nuriana tahun 2008 - Sekarang.

1. Visi dan Misi Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Visi “Menjadi Perpustakaan yang unggul dan terdepan dengan fasilitas yang lengkap, modern serta mampu memberikan pelayan prima kepada pengguna dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi”.

Misi Perpustakaan :

- a. Mendukung kurikulum STIKes Insan Cendekia Medika dengan bekerjasama dengan pimpinan dosen dan karyawan untuk dapat menyediakan sumber informasi yang up to date yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.
- b. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan perpustakaan sehingga informasi dapat diakses dengan mudah.
- c. Menjalani kerja sama dengan program studi di tiap fakultas untuk melengkapi koleksi sumber informasi di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika.
- d. Mengembangkan perpustakaan digital dan mengintegrasikan antar perpustakaan perguruan tinggi, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

2. Tujuan Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

- a. Mendukung kurikulum STIKes Insan Cendekia Medika dengan melakukan pendekatan pada staf akademika untuk dapat menyediakan berbagai sumber informasi yang mutakhir dan berorientasi pada kebutuhan pemakai dengan memperhitungkan segi kualitas dan kuantitas sehingga perpustakaan dapat berperan aktif dalam proses penyediaan sumber informasi untuk mahasiswa.
- b. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara efisien.
- c. Menjalin kerja sama dengan program studi di tiap fakultas untuk melengkapi koleksi sumber informasi di Perpustakaan, untuk memperkuat dan menambah koleksi sumber informasi Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika.
- d. Berpartisipasi secara aktif dalam jaringan kerja sama antar perpustakaan universitas lain baik lokal, nasional, maupun internasional.

3. Layanan Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Layanan Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang bersifat *open acces* (terbuka). Jam layanan perpustakaan dimulai pukul 7.30 - 16.30 WIB. Adapun fasilitas yang ada di perpustakaan sebagai berikut :

- a. Layanan Umum
 1. Layanan sirkulasi
 2. Layanan pesan pinjam

3. Layanan bebas pustaka

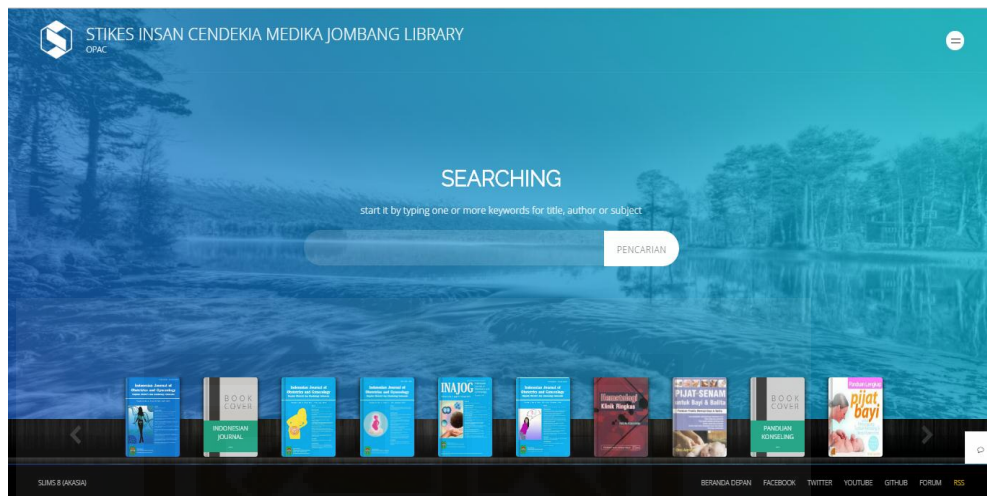
b. Layanan Koleksi

1. Koleksi Umum
2. Koleksi Referensi
3. Koleksi Khusus jurnal, majalah, skripsi dan KTI
4. Koleksi Ilmiah Digital : e-journal, e-books, skripsi dan KTI

4. Layanan Online Public Access Catalogue Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

OPAC milik Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dibangun dengan menggunakan software *open source* SLiMS Senayan. Berikut merupakan halaman utama OPAC SLiMS Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Gambar 4.1 Tampilan OPAC perpustakaan ICME Jombang



Gambar 4.1 adalah tampilan OPAC SLiMS di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang yang menampilkan sistem navigasi pencarian buku dan *cover* koleksi buku terbaru, jurnal, proceeding dan koleksi lainnya yang ada di perpustakaan. OPAC SLiMS dapat diakses dari dalam dan luar perpustakaan secara online di alamat <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/akasia/> . OPAC dapat diakses oleh pengguna dengan dibantu SOP pnggunaan OPAC untuk mempermudah dalam menggunakannya dan menemukan buku di rak.

Gambar 4.2 Tampilan OPAC perpustakaan ICME Jombang

STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG LIBRARY
OPAC

Koleksi

PENCARIAN

Search Result

Ditemukan 6 dari pencarian Anda melalui kata kunci: manajemen keperawatan
Permintaan membutuhkan 0,05414 detik untuk selesai

Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik...
Dr. Nursalam, M. Nurs.

Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik...
Dr. Nursalam, M. Nurs.

Informasi

Akses Katalog Publik Daring - Gunakan fasilitas pencarian untuk mempercepat penemuan data

SUMS BAKASA

BERANDA OPAC FACEBOOK TWITTER YOUTUBE GITHUB FORUM RSS

Gambar 4.2 adalah tampilan hasil pencarian koleksi, dimana kecepatan akses dalam menemukan data bibliografi buku yang dicari membutuhkan waktu 0,05414 detik. Selain itu data yang ditampilkan adalah kata kunci, cover buku, judul, pengarang dan detail cantuman penelusuran koleksi lebih lanjut.

Gambar 4.3 Tampilan OPAC perpustakaan ICME Jombang

Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional

Dr. Nursalam, M. Nurs. - Personal Name

Description Not Available

Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional

Informasi

DETAIL CANTUMAN

KEMBALI KE SEBELUMNYA

XML DETAIL CITE THIS

Gugus Pencarian

Membuat gugus pencarian ...

Ketersediaan

000594	610.706 8 nur m	My Library (111)	SEDANG DIPINJAM !!
002054	610.706 8 nur m	My Library (111)	TERSEDIA
002485	610.706 8 nur m	My Library (111)	TERSEDIA
000590	610.706 8 nur m	My Library (111)	TERSEDIA
000584	610.706 8 nur m	My Library (111)	TERSEDIA

SUMS BAKASA

BERANDA OPAC FACEBOOK TWITTER YOUTUBE GITHUB FORUM RSS

Gambar 4.3 menampilkan hasil penelusuran detail cantuman koleksi yang terdiri dari Judul, pengarang, Cover, dan ketersediaan koleksi di perpustakaan dengan memberikan informasi *call number*, nomor *barcode* dan nomor rak untuk menemukan koleksi.

B. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Tabel 4.1 Uji Validitas

No	Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	Kesesuaian Kebutuhan Pengguna 1	0,3610	0,582	Valid
2	Kesesuaian Kebutuhan Pengguna 2	0,3610	0,656	Valid
3	Kesesuaian Kebutuhan Pengguna 3	0,3610	0,639	Valid
4	Isi Sesuai Modul 1	0,3610	0,732	Valid
5	Isi Sesuai Modul 2	0,3610	0,736	Valid
6	Isi Sesuai Modul 3	0,3610	0,709	Valid
7	Isi Sesuai Modul 4	0,3610	0,662	Valid
8	Output 1	0,3610	0,691	Valid
9	Output 2	0,3610	0,757	Valid
10	Output 3	0,3610	0,593	Valid
11	Output 4	0,3610	0,830	Valid
12	Tingkat Error 1	0,3610	0,793	Valid

13	Tingkat Eror 2	0,361	0,636	Valid
14	Estetika 1	0,3610	0,582	Valid
15	Estetika 2	0,3610	0,617	Valid
16	Estetika 3	0,3610	0,642	Valid
17	Estetika 4	0,3610	0,796	Valid
18	Format Laporan 1	0,3610	0,755	Valid
19	Format Laporan 2	0,3610	0,762	Valid
20	Tata Letak 1	0,3610	0,838	Valid
21	Tata Letak 2	0,3610	0,721	Valid
22	Sistem Navigasi 1	0,3610	0,607	Valid
23	Sistem Navigasi 2	0,3610	0,775	Valid
24	User Friendly 1	0,3610	0,704	Valid
25	User Friendly 2	0,3610	0,836	Valid
26	User Friendly 3	0,3610	0,675	Valid
27	User Friendly 4	0,3610	0,816	Valid
28	Proses Input Data 1	0,361	0,842	Valid
29	Proses Input Data 2	0,3610	0,644	Valid
30	Information Searching 1	0,3610	0,681	Valid
31	Information Searching 2	0,3610	0,632	Valid
32	Ketepatan Waktu 1	0,3610	0,769	Valid
33	Ketepatan Waktu	0,3610	0,628	Valid
34	Update 1	0,3610	0,775	Valid

35	Update 2	0,3610	0,748	Valid
36	Update 3	0,3610	0,797	Valid
37	Kepuasan Pengguna 1	0,3610	0,756	Valid
38	Kepuasan Pengguna 2	0,3610	0,834	Valid
39	Kepuasan Pengguna 3	0,3610	0,663	Valid
40	Kepuasan Pengguna 4	0,3610	0,739	Valid
41	Kepuasan Pengguna 5	0,3610	0,756	Valid

Sumber : olah data primer, 2016

Uji validitas awal terhadap pertanyaan penelitian berpedoman pada nilai r-tabel yang digunakan untuk melihat kevaliditasan pertanyaan penelitian, dimana pertanyaan tersebut akan dikatakan valid dan layak menjadi instrumen penelitian apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r_{tabel} < r_{hitung}$) yaitu 0,3610. Dari 41 pertanyaan penelitian yang diuji pada 28 responden awal telah dinyatakan valid. Pada uji validitas selanjutnya pada responden total sebesar 303 orang hasil tetap menunjukkan seluruh pertanyaan kuesioner dinyatakan valid sehingga total pertanyaan tersebut dapat digunakan kembali.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan di setiap dimensi yang dinyatakan valid pada saat uji validitas. Terdapat 41 pertanyaan yang dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas akan menunjukkan hasil positif (dapat diterima) dan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) > 0,3610, sementara hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil uji reliabilitas

Dimensi	<i>cronbach's alpha (a)</i>	Keterangan
<i>content (X1)</i>	0,873	Reliabel (> 0,3610)
<i>Accuracy (X2)</i>	0,872	Reliabel (> 0,3610)
<i>Format (X3)</i>	0,917	Reliabel (> 0,3610)
<i>Ease of Use (X4)</i>	0,906	Reliabel (> 0,3610)
<i>Timelines (X5)</i>	0,859	Reliabel (> 0,3610)
<i>Satisfaction (Y)</i>	0,915	Reliabel (> 0,3610)

Sumber : olah data primer, 2016

Dari tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa seluruh dimensi yang mencakup 41 item pernyataan pada kuesioner penelitian dinyatakan reliabel. Dimensi *content (X1)* memiliki nilai *a* sebesar 0,873, sementara itu dimensi *Accuracy (X2)* memiliki nilai *a* sebesar 0,872, dimensi *Format (X3)* memiliki nilai *a* sebesar 0,917, dimensi *Ease of Use (X4)* memiliki nilai *a* sebesar 0,906, dimensi *Timelines (X5)* memiliki nilai *a* sebesar 0,859 dan dimensi *Satisfaction* memiliki nilai *a* sebesar 0,915 sehingga seluruh dimensi memiliki nilai *a* > 0,3610 hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh dimensi valid dan reliabel untuk di uji.

C. ANALISIS DATA

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden memiliki peran penting dalam penelitian karena dapat digunakan untuk melihat jenis sampel yang berpartisipasi sebagai responden penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa

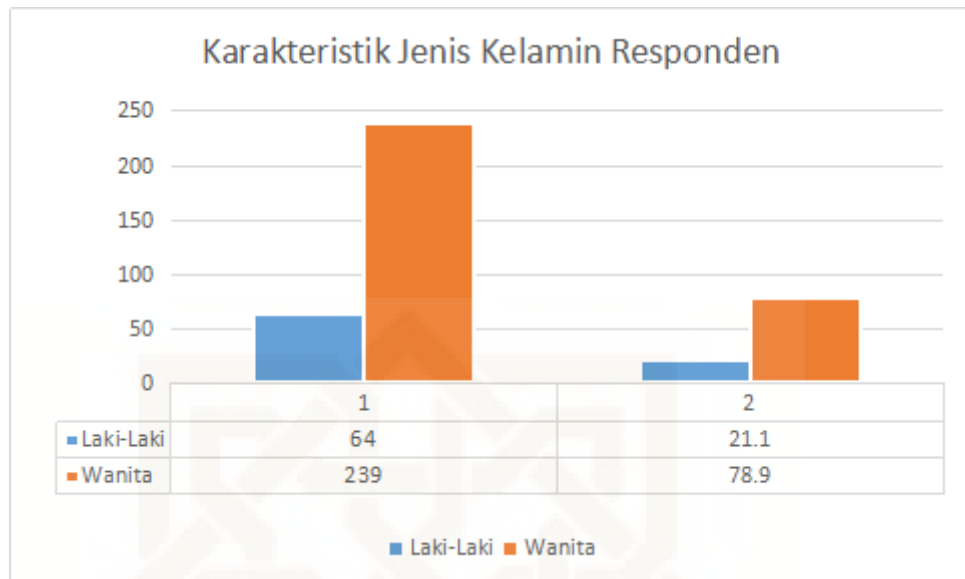
jenis seperti karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan program studi yang sedang di tempuh. Adapun hasil perhitungan karakteristik responden adalah sebagai berikut.

a. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Responden pada penelitian ini secara keseluruhan merupakan mahasiswa STIKes Insan Cendekia Medika Jombang yang masih aktif menempuh perkuliahan. Karakteristik jenis kelamin responden dirasa penting untuk dilakukan uji analisis karena dapat memperlihatkan perbandingan jumlah mahasiswa antara laki-laki dengan wanita sebagai responden penelitian. Hasil perhitungan karakteristik jenis kelamin responden adalah sebagai berikut.



Gambar 4.4 Hasil karakteristik jenis kelamin responden

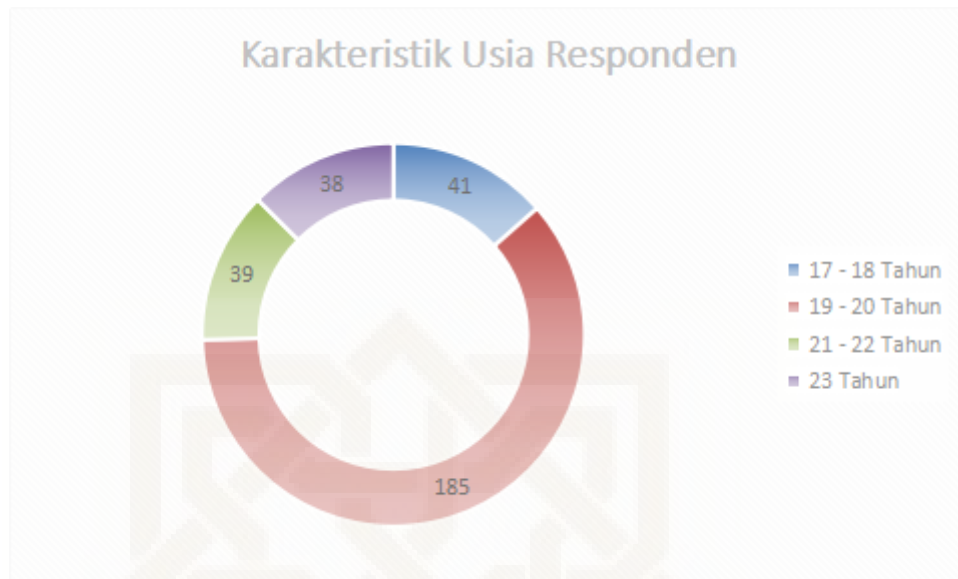


Hasil pada grafik 4.4 menunjukkan bahwa jenis kelamin terbesar yang berperan sebagai responden pada penelitian ini adalah wanita dengan jumlah sebesar 239 responden (78,9%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 64 orang (21,1%). Hasil ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa STIKes Insan Cendekia Medika Jombang masih di dominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin wanita sedangkan mahasiswa laki-laki masih memiliki kecenderungan berjumlah kecil.

b. Karakteristik Usia Responden

Karakteristik usia responden penting untuk dilakukan uji analisis karena memperlihatkan berapa kisaran usia responden. Hasil perhitungan karakteristik usia responden adalah sebagai berikut.

Gambar 4.5 Hasil karakteristik usia responden

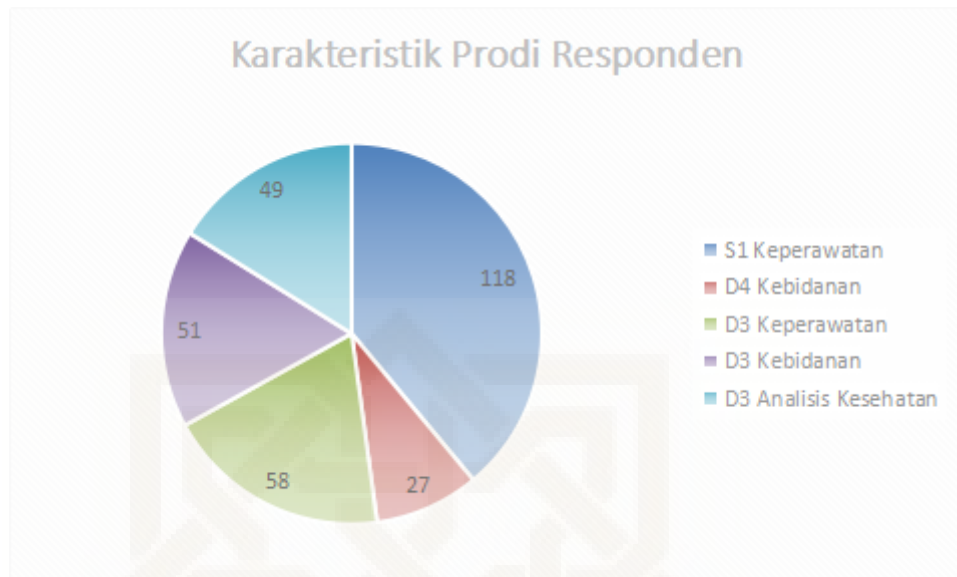


Hasil pada grafik 4.5 menjelaskan bahwa karakteristik usia responden di dominasi oleh responden dengan usia antara 19-20 tahun dengan jumlah responden sebesar 185 orang (61,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini notabene merupakan mahasiswa semester 3 yang masih aktif mengikuti perkuliahan.

c. Karakteristik Program Studi Responden

Karakteristik program studi responden penting untuk dilakukan uji analisis karena memperlihatkan mahasiswa dari program studi mana yang berkontribusi besar sebagai responden dalam penelitian ini.. Hasil perhitungan karakteristik program studi responden adalah sebagai berikut.

Gambar 4.6 Hasil karakteristik program studi responden



Hasil pada grafik 4.6 menjelaskan bahwa karakteristik program studi responden di dominasi oleh mahasiswa S1 Keperawatan dengan jumlah responden sebesar 118 orang (38,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 program studi Keperawatan memiliki kontribusi besar sebagai responden dalam penelitian ini.

2. Karakteristik Variabel *content* (X_1)

Variabel *content* (X_1) pada penelitian ini dibagi menjadi 2 indikator penting yang digunakan untuk melihat karakteristik dimensi content dalam penelitian tentang kepuasan pengguna perpustakaan terhadap OPAC. Kedua indikator yang digunakan antara lain *kesesuaian kebutuhan pengguna* dan *isi sesuai dengan modul*.

a. Karakteristik indikator kesesuaian kebutuhan pengguna

Indikator kesesuaian kebutuhan pengguna merupakan bagian dari variabel konten pada penelitian dengan *End User Computing Satisfaction (EUCS) Model*. Pertanyaan yang digunakan pada indikator tersebut mengarah kepada kesesuaian informasi yang terdapat pada OPAC terhadap kebutuhan pengguna. Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 3 karakteristik kesesuaian kebutuhan pengguna OPAC

Skala	Kes_keb_pngg n_1		Kes_keb_pngg n_2		Kes_keb_pngg n_3	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Tidak Puas	0	0	2	0,7	0	0
Tidak Puas	10	3,3	11	3,6	20	6,6
Cukup Puas	78	25,7	84	27,7	81	26,7
Puas	148	48,8	133	43,9	141	46,5
Sangat Puas	67	22,1	73	24,1	61	20,1
Total	303	100	303	100	303	100

S
u
m

Sumber olah data primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.3, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada hasil perhitungan indikator kesesuaian kebutuhan pengguna poin pertama (*Kes_keb_pnggn_1*) atau pada pertanyaan kuesioner nomor

satu menunjukkan bahwa sebanyak 148 responden (48,8%) memberi jawaban puas terhadap indikator ini. Hasil tersebut menjelaskan bahwa responden merasa puas dengan OPAC SLiMS yang dibangun oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang karena informasi yang dihasilkan oleh OPAC sesuai dengan kata kunci yang digunakan pengguna saat melakukan penelusuran. Kata kunci (*keyword*) menjadi opsi penting yang dimiliki oleh pengguna untuk dapat memperoleh informasi yang tepat pada saat sedang melakukan pencarian informasi menggunakan *search engine*. OPAC dibangun dengan mempertimbangkan kemudahan bagi pengguna dengan memberikan metode pencarian bersifat boolean logic. Hal inilah yang membuat OPAC dapat menghasilkan informasi sesuai dengan kata kunci yang sedang digunakan oleh penggunanya. Bagi Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang yang dituntut untuk dapat menyediakan informasi tentang ilmu kesehatan yang spesifik maka sudah sewajarnya OPAC menjadi bagian penting bagi perpustakaan sebagai alat penelusuran yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pengguna, dan hal ini akhirnya memberikan hasil yang positif dengan adanya tingkat kepuasan yang baik dari pengguna terhadap kesesuaian informasi yang dihasilkan oleh OPAC dengan kata kunci yang dimiliki oleh pengguna.

2. Hasil kedua perhitungan terhadap indikator kesesuaian kebutuhan pengguna poin dua (*Kes_keb_pnggn_2*) menunjukkan bahwa

sebanyak 133 responden (43,9%) memberi jawaban puas terhadap indikator ini. Hal ini menunjukkan bahwa responden puas terhadap kesesuaian informasi yang ditampilkan OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang karena informasi yang dihasilkan tepat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Informasi menjadi sangat penting bagi masyarakat terutama mahasiswa karena dapat membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah ataupun sekedar untuk memenuhi dahaga pikiran terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat. Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dengan sistem otomatis yang dimiliki menyambut peluang tersebut dengan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswanya, selain itu informasi yang diberikan juga tepat sasaran karena berisikan tentang pengetahuan yang terkait dengan keilmuan dari penggunaannya. Hasil yang ditunjukkan pada karakteristik ini jelas memperlihatkan bahwa pengguna Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang merasakan manfaat dari informasi yang dimunculkan melalui OPAC.

3. Hasil perhitungan pada indikator kesesuaian kebutuhan pengguna 3 (Kes_keb_pnggn_3) menunjukkan bahwa sebanyak 141 responden (46,5%) memberi jawaban puas. Hal menunjukkan bahwa responden merasa puas terhadap kinerja OPAC dalam menghasilkan informasi dalam bentuk laporan yang sesuai dengan harapan responden. Laporan yang dimaksudkan adalah informasi tentang riwayat peminjaman yang

telah dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Pengguna perpustakaan memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan lainnya, dimana sebagian pengguna merasa malu untuk melihat sejarah peminjamannya dengan bertanya langsung kepada petugas sirkulasi disatu sisi ada juga pengguna yang memiliki keberanian untuk bertanya. Hal inilah yang ditangkap oleh pihak Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dengan mengaktifkan menu laporan peminjaman pada OPAC sehingga pengguna dapat melakukan akses untuk melihat sejarah peminjaman yang telah dilakukan selama aktif sebagai mahasiswa.

b. Karakteristik indikator isi sesuai dengan modul

Indikator *isi sesuai dengan modul* merupakan bagian dari variabel konten dengan pertanyaan yang mengarah pada kesesuaian informasi OPAC telah sesuai seperti yang terdapat pada modul penggunaan sistem otomasi OPAC SLiMS Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 4 karakteristik isi sesuai dengan modul

Skala	Isi_ses_modul_4		Isi_ses_modul_5		Isi_ses_modul_6		Isi_ses_modul_7	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Tidak Puas	0	0	0	0	1	0,3	2	0,7
Tidak Puas	22	7,	18	5,9	15	5	20	6,6

Cukup Puas	100	33	101	33,	10	35,6	105	34,
Puas	131	43	131	43,	13	44,2	130	42,
Sangat Puas	50	16	53	17,	45	14,9	46	15,
Total	303	10	303	10	30	100	303	10

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.4 tentang karakteristik isi sesuai dengan modul, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada hasil perhitungan indikator isi_ses_modul_4 menunjukkan bahwa sebanyak 131 responden (43,2%) memberi jawaban puas terhadap indikator ini. Hasil tersebut menjelaskan bahwa responden puas dengan isi informasi yang dihasilkan oleh OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang karena dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pengguna terutama terkait dengan referensi tugas dan laporan peminjaman pengguna yang sedang dan telah berjalan. Kualitas informasi dilihat dari sejauh mana manfaat yang diberikan untuk pemakainya dalam hal pemenuhan kebutuhan. Isi informasi sangat mempengaruhi kepuasan pengguna karena menjadi bagian terpenting dari informasi, hal ini dipahami oleh pihak Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dengan memberikan informasi yang memiliki bobot isi berkualitas

sehingga dapat digunakan oleh penggunanya untuk kepentingan pembelajaran. Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memiliki standar dalam melakukan input data ke dalam sistem OPAC, dengan adanya standar tersebut maka informasi yang muncul dapat menunjukkan kebermanfaat karena memiliki isi informasi yang lengkap.

2. Hasil perhitungan terhadap indikator *Isi_ses_modul_5* menunjukkan bahwa sebanyak 131 responden (43,2%) memberi jawaban puas terhadap indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden puas terhadap OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang karena telah memberikan informasi yang lengkap dan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Informasi harus disajikan secara lengkap sehingga dapat digunakan dengan baik oleh penggunanya. Informasi yang disajikan pada OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang telah di olah dengan baik dan lengkap karena disesuaikan dengan standar baku dalam proses penyebaran informasi diantaranya memiliki judul, pengarang, tahun terbit, penerbit, ISBN, nomor klas dan komponen lain yang penting untuk di tampilkan.
3. Hasil perhitungan pada indikator *Isi_ses_modul_6* menunjukkan bahwa sebanyak 134 responden (44,2%) memberi jawaban puas. Responden memberikan respon positif keberadaan OPAC di

Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang karena pada sistem tersebut disediakan panduan tentang penggunaan dan cara pemakaian sistem sehingga dapat mempermudah proses penelusuran informasi. Mahasiswa merupakan salah satu pengguna perpustakaan yang aktif dan juga kritis terhadap sesuatu hal yang tidak sesuai dengan harapannya. Dalam memenuhi kebutuhan pengguna yang notabene mahasiswa aktif maka Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang membangun sistem OPAC dengan mempertimbangkan adanya panduan penggunaan yang dapat digunakan oleh pengguna. Panduan pengguna merupakan menu yang berisikan tentang petunjuk dan tata cara menggunakan OPAC dengan baik dan benar, selain itu panduan tersebut menuntun pengguna untuk dapat melakukan pencarian informasi dengan benar. Adanya panduan penggunaan yang tersedia pada halaman OPAC memberikan kemudahan bagi pengguna, hal tersebut memberi nilai positif karena dapat memberikan rasa nyaman bagi pengguna untuk mengakses OPAC terlebih bagi pengguna yang masih baru dalam menggunakan OPAC.

4. Hasil perhitungan pada indikator *Isi_ses_modul_7* menunjukkan bahwa sebanyak 130 responden (42,9%) memberi jawaban puas. Respon puas yang ditunjukkan oleh responden pada pernyataan ini karena informasi yang ditampilkan pada OPAC di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang merupakan deskripsi dari

koleksi asli tercetak yang disimpan di dalam rak, sehingga pengguna merasa terbantu karena dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan di dalam rak buku. OPAC dibangun untuk menghubungkan pengguna dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan, dimana koleksi tersebut disusun sistematis di dalam rak buku dengan jumlah eksemplar yang banyak. Keberadaan OPAC memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menemukan kembali koleksi yang ingin dicari, hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan melalui OPAC merupakan representasi dari deskripsi koleksi yang dimiliki perpustakaan. Kemudahan yang diberikan oleh OPAC tersebut memberikan rasa nyaman bagi pengguna karena dapat dengan mudah menemukan koleksi yang dibutuhkan hanya dengan mengikuti informasi yang didapatkan melalui OPAC.

3. Karakteristik Variabel *Accuracy* (X_2)

Variabel *Accuracy* (X_2) pada penelitian ini dibagi menjadi 2 indikator penting yang digunakan untuk melihat karakteristik dimensi akurasi. Kedua indikator yang digunakan antara lain *output* dan tingkat *error*.

a. Karakteristik indikator *output*

Indikator ini merupakan bagian dari variabel akurasi dengan pertanyaan yang mengarah pada akurasi hasil yang ditunjukkan oleh OPAC

yang digunakan oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 5 karakteristik output

Skala	Output_8		Output_9		Output_10		Output_11	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Tidak Puas	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Puas	6	2	15	5	7	2,3	8	2,6
Cukup Puas	73	24,1	96	31,7	85	28,1	96	31,7
Puas	141	46,5	144	47,5	135	44,6	137	45,2
Sangat Puas	83	27,4	48	15,8	76	25,1	62	20,5
Total	303	100	303	100	303	100	303	100

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.5 tentang karakteristik output, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan output_8 (pertanyaan kuesioner nomor 8) menunjukkan bahwa sebanyak 141 responden (46,5%) memberi jawaban puas. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasakan hasil dari informasi yang diterima pada saat melakukan penelusuran melalui OPAC memberikan manfaat signifikan bagi kebutuhan responden. Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang membangun sistem otomasi OPAC karena mengharapkan adalah kebermanfaatan yang dihasilkan dari OPAC dari segi kemudahan

akses informasi. Terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari sistem otomasi OPAC, dimana salah satunya memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menemukan kembali koleksi yang dibutuhkan. Selain itu dengan adanya OPAC pengguna dapat melakukan pengamatan terhadap koleksi yang dicari, hal ini terkait dengan kecocokan antara informasi dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengguna.

2. Pada perhitungan output_9 menunjukkan bahwa sebanyak 144 responden (47,5%) memberi jawaban puas. Hal ini menunjukkan bahwa responden puas terhadap akurasi informasi yang dikeluarkan oleh OPAC karena telah sesuai dengan kata kunci yang digunakan oleh pengguna. OPAC memberikan kemudahan pencarian bagi penggunanya, pertama OPAC menyediakan pencarian sederhana yang memungkinkan pengguna dapat mencari informasi sesuai dengan kata kunci, dan kedua adalah pencarian spesifik yang memberikan pilihan kepada pengguna untuk melakukan pencarian berdasarkan kata kunci utama seperti pengarang, penerbit, judul dan sebagainya. Fasilitas pencarian yang diberikan OPAC memberikan kesesuaian dari segi hasil karena pengguna telah dimudahkan dalam pilihan pencarian informasi.
3. Pada perhitungan output_10 menunjukkan bahwa sebanyak 135 responden (44,6%) memberi jawaban puas. Responden merasakan

pelayanan yang diberikan OPAC telah sesuai dengan harapan terutama dalam memberikan informasi terkait dengan laporan riwayat peminjaman yang telah dilakukan oleh pengguna. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memberikan fasilitas sejarah peminjaman sehingga pengguna secara mandiri dapat melihat riwayat peminjaman atas nama masing-masing pengguna. Selain itu kemudahan dalam menemukan informasi menjadi salah satu pelayanan memuaskan yang diperoleh selama menggunakan OPAC.

4. Pada perhitungan output_11 menunjukkan bahwa sebanyak 137 responden (45,2%) memberi jawaban puas. Responden menganggap bahwa OPAC SLiMS yang dibangun oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang telah menghasilkan informasi yang tepat dan benar sehingga pengguna dapat menggunakannya dalam hal pemenuhan kebutuhan terkait dengan tugas kuliah maupun untuk keperluan lainnya. Informasi yang benar dapat memberikan dampak positif bagi penggunanya karena informasi yang diterima bisa digunakan untuk bahan dalam mencapai tujuan, atau membuat keputusan. Responden penelitian merupakan mahasiswa aktif di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang yang membutuhkan informasi untuk dapat digunakan sebagai bahan kuliah, dengan karakteristik yang kritis dan tuntutan besar dari informasi yang dicari maka perpustakaan harus dapat

menyajikan sistem yang dapat memberikan informasi tepat dan akurat.

b. Karakteristik *Tingkat Error*

Indikator ini merupakan bagian dari variabel akurasi dengan pertanyaan yang mengarah pada akurasi hasil yang ditunjukkan oleh OPAC yang digunakan oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 6 karakteristik tingkat error

Skala	T_error_12		T_error_13	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Tidak Puas	0	0	0	0
Tidak Puas	5	1,7	15	5
Cukup Puas	101	33,3	133	43,9
Puas	140	46,2	112	37
Sangat Puas	57	18,8	43	14,2
Total	303	100	303	100

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.6 tentang karakteristik tingkat error, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan T_error_12 menunjukkan bahwa sebanyak 140 responden (46,2%) memberi jawaban puas. Responden merasa

bahwa informasi yang ditampilkan oleh OPAC SLiMS sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan responden. Informasi yang disajikan secara tepat sasaran dapat memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk digunakan sebagai bahan kajian dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang telah memberikan fasilitas kepada civitas akademik dengan menyediakan informasi yang dapat diakses secara bebas dan mudah melalui OPAC, selain itu informasi yang disebarluaskan kepada penggunaannya telah mengalami proses pengolahan sesuai dengan sistematika yang tepat berdasarkan pada prosedur perpustakaan. Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang melakukan filterisasi terhadap informasi sehingga dapat dilayankan secara tepat dan sesuai dengan kaidah ilmu yang menjadi basis institusi induknya, hal inilah yang membuat civitas akademis dapat merasakan manfaat dari OPAC yang dibangun oleh pihak perpustakaan.

2. Pada perhitungan T_error_13 menunjukkan bahwa sebanyak 112 responden (37%) memberi jawaban puas. Responden melihat bahwa isi informasi yang dilihat pada tampilan pencarian OPAC telah sesuai dan tidak mengalami kesalahan penulisan sehingga mudah untuk dipahami dan digunakan untuk mencari informasi asli yang tersimpan pada rak buku. OPAC dibangun untuk memberikan kemudahan bagi pengguna dalam kegiatan temu kembali informasi,

oleh sebab itu komitmen dari Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang adalah melakukan proses pengelolaan informasi dengan baik dan teliti sehingga informasi yang dihasilkan dapat memberikan deskripsi yang sesuai dengan koleksi aslinya. Pustakawan Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memiliki peranan penting dalam proses ini karena mereka merupakan pengatur proses manajemen koleksi sehingga informasi yang dihasilkan memiliki kualitas baik dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pengguna sistem.

4. Karakteristik Format (X_3)

Variabel *format* (X_3) pada penelitian ini dibagi menjadi 4 indikator penting yang digunakan untuk melihat karakteristik variabel format. Empat indikator yang digunakan untuk mengukur karakteristik variabel format antara lain *estetika*, *format laporan*, *tata letak* dan *sistem navigasi*.

a. Karakteristik Estetika

Indikator ini merupakan bagian dari variabel format dengan pertanyaan yang mengarah pada unsur estetika OPAC yang digunakan oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 7 karakteristik estetika

Skala	Estetika_14		Estetika_15		Estetika_16		Estetika_17	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Tidak Puas	2	0,7	0	0	0	0	0	0
Tidak Puas	20	6,6	10	3,3	3	1	7	2,3
Cukup Puas	112	37	102	33,7	114	37,6	83	27,4
Puas	122	40,3	149	49,2	136	44,9	142	46,9
Sangat Puas	47	15,5	42	13,9	50	16,5	71	23,4
Total	303	100	303	100	303	100	303	100

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.7 tentang karakteristik estetika, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan estetika_14 menunjukkan bahwa sebanyak 122 responden (40,3%) memberi jawaban puas. Hal ini menjelaskan bahwa responden merasa halaman OPAC SLiMS sangat menarik sehingga mudah untuk diingat. Faktor penting dalam membangun sistem informasi adalah memberikan tampilan pada halaman sistem yang menarik dan nyaman dilihat oleh pengguna. Sistem otomasi OPAC milik Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang telah memperhatikan faktor tersebut dengan memberikan tampilan yang menarik kepada pengguna, selain itu pada halaman utama sistem menampilkan menu pencarian sehingga memudahkan

pengguna untuk langsung mencari informasi menggunakan menu yang telah tersedia. Selain itu tampilan OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang juga mudah diingat karena memiliki halaman sistem yang sederhana.

2. Pada perhitungan estetika₁₅ menunjukkan bahwa sebanyak 149 responden (49,2%) memberi jawaban puas. Responden merasa bahwa tampilan warna pada halaman OPAC SLiMS sangat menarik dan menyenangkan karena memberikan kemudahan bagi pengguna dalam membaca informasi yang dicari. Penggunaan warna sangat penting dalam membangun sebuah sistem informasi, hal ini karena dengan adanya warna yang menarik dan membuat penglihatan pengguna sistem merasa nyaman maka sistem tersebut dapat diterima dengan baik oleh pengguna. Selain itu dengan adanya tampilan menarik pada halaman sistem dapat membuat pengguna merasa nyaman untuk membaca informasi yang ditampilkan pada sistem. Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang telah memahami pentingnya manfaat layout pada OPAC, oleh karena itu pihak perpustakaan tidak melakukan perubahan secara menyeluruh pada sistem otomatis yang dibangun karena sistem telah memiliki beberapa keunggulan yang tidak perlu untuk dilakukan perubahan besar.

Perpustakaan mampu memikat pengguna perpustakaan yang mayoritas merupakan mahasiswa dengan memberikan sistem OPAC yang di desain menarik sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat memenuhi harapan pengguna dari segi tampilan sistem.

3. Pada perhitungan estetika_16 menunjukkan bahwa sebanyak 136 responden (44,9%) memberi jawaban puas. Responden beranggapan bahwa tampilan teks sangat menarik karena ukuran huruf yang digunakan tidak terlalu kecil sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk membaca informasi yang dicari melalui OPAC. Sistem informasi yang berkualitas dilihat dari kemudahan yang diberikan kepada pengguna salah satunya adalah mudah untuk dibaca. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang telah memenuhi kriteria sistem berkualitas karena informasi yang dihasilkan mudah untuk dibaca kembali oleh pengguna. Dalam menjaga kenyamanan pengguna maka harus dibuat standarisasi penggunaan huruf dan diterapkan pada saat sistem informasi, standarisasi tentunya dibuat dengan memperhatikan kenyamanan pengguna pada saat menggunakan sistem OPAC.
4. Pada perhitungan estetika_17 menunjukkan bahwa sebanyak 142 responden (46,9%) memberi jawaban puas. Responden

beranggapan informasi yang ditampilkan oleh OPAC memberikan manfaat bagi pengguna yang sedang menggunakan sistem. Perasaan puas yang dirasakan oleh pengguna harus dijadikan acuan evaluasi bagi perpustakaan untuk tetap menjaga kualitas sistem dan melakukan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja dari sistem otomatisasi yang dibuat oleh perpustakaan. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang sudah berjalan lebih dari 3 tahun, seiring berjalannya waktu sistem tersebut telah mengalami berbagai pembenahan. Oleh sebab itu sistem OPAC sudah seharusnya dapat memberikan manfaat yang positif untuk penggunanya terutama dari sisi kualitas informasi yang dihasilkan.

b. Karakteristik Laporan Format

Indikator ini merupakan bagian dari variabel format dengan pertanyaan yang mengarah pada format laporan tampilan OPAC yang digunakan oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 8 karakteristik format laporan

Skala	Form_lpn_18		Form_lpn_19	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Tidak Puas	0	0	0	0

Tidak Puas	8	2,6	12	4
Cukup Puas	92	30,4	97	32
Puas	147	48,5	143	47,2
Sangat Puas	56	18,5	51	16,8
Total	303	100	303	100

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.8 tentang karakteristik format laporan, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan form_lpn_18 menunjukkan bahwa sebanyak 147 responden (48,5%) memberi jawaban puas. Responden merasa bahwa informasi yang ditampilkan pada halaman OPAC SLiMS mudah untuk dibaca sehingga responden dengan mudah mengimplementasikan informasi yang diterima untuk melakukan pencarian langsung di rak. Pengguna perpustakaan memiliki kebutuhan informasi yang beragam, selain itu mereka juga memiliki karakteristik berbeda. Akan tetapi pada dasarnya pengguna memiliki tuntutan yang sama terhadap penggunaan sistem informasi yaitu menginginkan adanya informasi yang mudah dipahami, dan dapat diakses dengan cepat. Tuntutan pengguna tersebut telah ditangkap oleh pihak Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dengan memberikan informasi yang jelas kepada pengguna melalui OPAC. Informasi tersebut memiliki isi yang mudah untuk dibaca dan dimengerti

sehingga pengguna dapat menggunakannya untuk mencari kembali buku di dalam rak sesuai dengan informasi yang dia terima melalui OPAC.

2. Pada perhitungan form_lpn_19 menunjukkan bahwa sebanyak 143 responden (47,2%) memberi jawaban puas. Responden puas terhadap hasil informasi yang ditampilkan oleh OPAC karena informasi yang diberikan OPAC sangat jelas untuk dapat dipahami oleh pengguna. Responden beranggapan bahwa informasi yang diterima melalui OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang mudah dipahami, hal ini jelas memberikan efek positif bagi perpustakaan karena OPAC yang dibangun telah dapat diterima dengan baik oleh penggunanya. Selain itu juga informasi yang diberikan melalui OPAC telah memberikan kemudahan bagi pengguna sehingga pengguna dapat menggunakan informasi untuk keperluan perkuliahan. Dalam menjaga kepercayaan dari pengguna maka perpustakaan harus dapat mempertahankan kualitas dari informasi yang dilayankan dengan tetap berkomitmen serta menjaga standar pengolahan dengan baik dan juga melakukan perawatan terhadap sistem otomasi yang telah berjalan saat ini.

c. Karakteristik Tata Letak

Indikator ini merupakan bagian dari variabel format dengan pertanyaan yang mengarah pada tata letak tampilan OPAC yang digunakan oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 9 karakteristik tata letak

Skala	tata_ltk_20		tata_ltk_21	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Tidak Puas	0	0	0	0
Tidak Puas	13	4,3	9	3
Cukup Puas	113	37,3	110	36,3
Puas	124	40,9	132	43,6
Sangat Puas	53	17,5	52	17,2
Total	303	100	303	100

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.9 tentang karakteristik tata letak, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan tata_ltk_20 menunjukkan bahwa sebanyak 124 responden (40,9%) memberi jawaban puas. Responden merasa bahwa menu yang terdapat pada halaman OPAC SLiMS mudah untuk dipahami sehingga responden dengan mudah menggunakan menu-menu yang ada pada OPAC. Temuan lain menunjukkan bahwa terdapat 113 responden (37,3%) cukup puas terhadap menu yang terdapat pada OPAC, hal ini menjelaskan bahwa terdapat

responden yang ragu terhadap menu yang ditampilkan oleh OPAC. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada dua pandangan berbeda yang muncul dari pengguna sistem otomatisasi OPAC. Perbedaan pandangan merupakan hal bagus yang harus diperhatikan oleh perpustakaan, pandangan pertama mengungkapkan pengguna merasa puas dengan OPAC karena memiliki beberapa menu yang bermanfaat. Pandangan berikutnya berbicara bahwa pengguna ragu terhadap tampilan menu OPAC dengan berbagai alasan yang mendasari ketidakpuasan tersebut. Kedua pandangan ini harus disikapi dengan bijak oleh perpustakaan dengan melakukan evaluasi terhadap menu-menu yang terdapat pada OPAC. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan usulan dari pengguna terutama dari mereka yang merasa ragu dengan menu OPAC, hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dari pengguna sebagai dasar perbaikan dan pengembangan menu OPAC yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Pada perhitungan tata_ltk_21 menunjukkan bahwa sebanyak 132 responden (43,6%) memberi jawaban puas. Responden merasa bahwa isi informasi yang ditampilkan pada halaman pencarian OPAC mudah untuk dibaca. Selain itu terdapat 110 responden (36,3%) cukup puas menanggapi pertanyaan tersebut, hal ini menjelaskan bahwa ada beberapa responden yang masih ragu-ragu terhadap isi informasi yang ditampilkan OPAC. Kualitas informasi

dilihat dari isi yang disampaikan kepada pengguna, isi informasi harus dapat memberikan solusi kepada penggunanya terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang harus menanggapi adanya dua pandangan berbeda dari responden dengan baik, dengan adanya perbedaan pandangan tersebut maka harus ada evaluasi terhadap isi informasi yang di tampilkan pada OPAC. Perpustakaan harus dapat menangkap keraguan dari pengguna dengan melakukan survei terhadap persepsi pengguna terhadap isi informasi sehingga dari hasil survei tersebut perpustakaan dapat melihat masukan-masukan dari pengguna yang nantinya bisa digunakan sebagai perbaikan isi informasi.

d. Karakteristik Sistem Navigasi

Indikator ini merupakan bagian dari variabel format dengan pertanyaan yang mengarah pada sistem navigasi OPAC yang digunakan oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 10 karakteristik sistem navigasi

Skala	sis_nvgs_22		sis_nvgs_23	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Tidak Puas	0	0	0	0
Tidak Puas	18	5,9	21	6,9

Cukup Puas	111	36,6	110	36,3
Puas	134	44,2	121	39,9
Sangat Puas	40	13,2	51	16,8
Total	303	100	303	100

Sumber :
2016

olah data primer,

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.10 tentang karakteristik sistem navigasi, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan sis_nvgs_22 menunjukkan bahwa sebanyak 134 responden (44,2%) memberi jawaban puas. Responden beranggapan bahwa OPAC SLiMS Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang telah memiliki panduan navigasi yang dapat digunakan untuk menelusur informasi yang diinginkan oleh pengguna. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat 111 responden (36,6%) memiliki cukup puas terhadap panduan sistem navigasi, hal ini berarti terdapat beberapa responden yang masih ragu terhadap adanya panduan navigasi pada OPAC. Panduan navigasi merupakan panduan penggunaan OPAC yang diperuntukkan untuk pengguna yang belum pernah menggunakan OPAC ataupun pengguna lain yang sudah pernah mengakses OPAC. Panduan ini dapat diakses melalui halaman OPAC dan dapat digunakan apabila pengguna merasa kesulitan dalam melakukan pencarian informasi. Responden dalam penelitian ini sebagian besar merasa

puas dengan panduan tersebut namun disatu sisi terdapat pengguna yang merasa ragu terhadap panduan navigasi pada OPAC dapat membantunya dalam melakukan pencarian informasi melalui OPAC. Hal tersebut haruslah diperhatikan oleh pihak perpustakaan dengan memberikan sosialisasi ataupun pelatihan langsung melalui pustakawan tentang tata cara pencarian informasi melalui OPAC. Pendekatan secara langsung dari pustakawan kepada pengguna dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang OPAC sehingga ke depannya tidak ada lagi keraguan yang muncul dari pengguna OPAC.

2. Pada perhitungan sis_nvgs_23 menunjukkan bahwa sebanyak 121 responden (39,9%) memberi jawaban puas. Responden beranggapan bahwa sistem navigasi yang terdapat pada OPAC mudah untuk dipahami oleh pengguna. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat 110 responden (36,3%) memiliki cukup puas terhadap kemudahan sistem navigasi, hal ini berarti terdapat responden yang masih ragu-ragu terhadap sistem navigasi OPAC yang mudah untuk dipahami oleh penggunanya. Panduan penggunaan OPAC memang dapat memberikan manfaat bagi pengguna yang belum pernah menggunakan OPAC, akan tetapi panduan yang sudah ada harus diimbangi dengan kegiatan sosialisasi ataupun pelatihan kepada pengguna selain itu perpustakaan melalui pustakawan dapat memberikan bimbingan

Sangat Tidak Puas	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Puas	21	6,9	15	5	10	3,3	8	2,6
Cukup Puas	108	35,6	105	34,7	101	33,3	94	31
Puas	120	39,6	130	42,9	133	43,9	140	46,2
Sangat Puas	54	17,8	54	17,8	59	19,5	61	20,1
Total	303	100	303	100	303	100	303	100

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.11 tentang karakteristik sistem navigasi, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan user_frnd_24 menunjukkan bahwa sebanyak 120 responden (39,6%) memberi jawaban puas. Responden beranggapan bahwa OPAC mudah untuk dipahami oleh pengguna. Sistem informasi seperti OPAC dibangun untuk memberikan kemudahan dan pemahaman kepada pengguna tentang pentingnya akses informasi yang cepat dan tepat. OPAC telah memfasilitasi pengguna dengan memberikan halaman pencarian dan beberapa menu lain yang mudah dipahami oleh pengguna. Hal ini jelas menjadi alasan kuat pengguna merasa puas terhadap OPAC karena menghasilkan informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi pengguna.
2. Pada perhitungan user_frnd_25 menunjukkan bahwa sebanyak 130 responden (42,9%) memberi jawaban puas. Responden berpendapat bahwa OPAC telah memberikan petunjuk/panduan penggunaan terhadap pengguna yang sedang melakukan pencarian menggunakan

sistem OPAC. Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa panduan pengguna pada OPAC memberikan pengaruh besar pada proses temu kembali informasi yang dilakukan oleh pengguna. Panduan penggunaan OPAC sangat bermanfaat bagi pengguna yang sedang mengakses OPAC, hal ini karena pengguna OPAC memiliki karakteristik beragam sehingga untuk dapat meyakinkan pengguna tersebut maka penting sekali adanya petunjuk penggunaan OPAC.

3. Pada perhitungan user_frnd_26 menunjukkan bahwa sebanyak 133 responden (43,9%) memberi jawaban puas. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem OPAC SLiMS mudah untuk dipelajari oleh pengguna sehingga proses pencarian informasi dapat berjalan dengan lancar. OPAC SLiMS merupakan software open source berbasis web yang dibuat untuk memberikan kemudahan bagi perpustakaan dalam mengelola informasi. Oleh karena itu perpustakaan dapat melakukan pengembangan sehingga pengguna dapat dengan mudah mempelajari tata cara akses melalui sistem OPAC.
4. Pada perhitungan user_frnd_27 menunjukkan bahwa sebanyak 140 responden (46,2%) memberi jawaban puas. Hasil ini menunjukkan bahwa responden puas karena dapat dengan mudah menggunakan OPAC SLiMS Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. OPAC memiliki sifat user friendly sehingga bisa digunakan oleh perpustakaan untuk memberikan kemudahan akses informasi bagi

pengguna. Dengan sifatnya tersebut maka OPAC dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna karena selain memiliki tampilan yang sederhana tetapi juga memiliki menu pencarian yang mudah dioperasikan.

b. Karakteristik Proses Memasukkan Data (Submit Data)

Indikator ini merupakan bagian dari variabel format dengan pertanyaan yang mengarah pada unsur submit data pada OPAC yang digunakan oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 12 karakteristik submit data

Skala	Sbmt_dt_28		Sbmt_dt_29	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Tidak Puas	2	0,7	2	0,7
Tidak Puas	10	3,3	16	5,3
Cukup Puas	100	33	96	31,7
Puas	128	42,2	124	40,9
Sangat Puas	63	20,8	65	21,5
Total	303	100	303	100

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.12 tentang karakteristik submit data, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan sbmt_dt_28 menunjukkan bahwa sebanyak 128 responden (42,2%) memberi jawaban puas. Responden beranggapan bahwa OPAC memberikan kemudahan bagi pengguna untuk dapat memasukkan kata kunci dengan mudah pada sistem navigasi yang tersedia pada sistem OPAC. Sistem pencarian merupakan bagian penting dari OPAC dimana menu ini berguna untuk membantu pengguna dalam menemukan kembali informasi yang terekam di database system. Menu pencarian inilah yang nantinya menghasilkan beberapa informasi yang dapat digunakan oleh pengguna dalam menentukan informasi yang cocok dengan kebutuhannya. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang telah memberikan kemudahan kepada pengguna terutama terkait dengan pemanfaatan OPAC sebagai sistem temu kembali informasi. Pengguna sistem tersebut telah merasakan kegunaan dari OPAC karena dapat membantu pencarian yang mereka lakukan terhadap informasi yang ada di perpustakaan.
2. Pada perhitungan sbmt_dt_29 menunjukkan bahwa sebanyak 124 responden (40,9%) memberi jawaban puas. Responden merasa puas karena OPAC memberikan fasilitas pelayanan pemesanan buku sehingga pengguna dapat merasakan efisiensi waktu untuk mendapatkan informasi di perpustakaan. OPAC memberikan kemudahan kepada pengguna dengan adanya layanan pemesanan

buku dengan cara mudah yaitu pengguna cukup login dengan username dan password yang dimiliki kemudian pengguna aktif dapat melakukan transaksi di dalamnya. Pustakawan Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang telah berkomitmen untuk memberikan pelayanan optimal kepada pengguna sehingga apabila terdapat peminjaman melalui OPAC maka pustakawan segera merespon dengan cepat permintaan dari pengguna, hal inilah yang menjadi salah satu kelebihan dari perpustakaan yang membuat pengguna merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

c. Karakteristik Mencari Informasi (*Information Searching*)

Indikator ini merupakan bagian dari variabel format dengan pertanyaan yang mengarah pada unsur *information searching*. Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 13 karakteristik *information searching*

Skala	Inf_src_30		Inf_src_31	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Tidak Puas	0	0	4	1,3
Tidak Puas	15	5	17	5,6
Cukup Puas	88	29	77	25,4
Puas	133	43,9	127	41,9
Sangat Puas	67	22,1	78	25,7

Total	303	100	303	100
-------	-----	-----	-----	-----

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.13 tentang karakteristik mencari informasi, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan *inf_src_30* menunjukkan bahwa sebanyak 133 responden (43,9%) memberi jawaban puas. Responden beranggapan bahwa proses pencarian informasi menggunakan OPAC dapat dengan mudah dilakukan oleh setiap pengguna. OPAC memberikan kemudahan dalam akses informasi, oleh sebab itu pengguna diharapkan mampu menggunakan OPAC secara mandiri karena sifat OPAC yang *user friendly*. Penggunaan OPAC pada Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang direspon baik oleh penggunanya, oleh sebab itu pengguna merasa puas dengan keberadaan OPAC karena telah membantu pengguna dalam menyelesaikan persoalan tentang akses informasi di perpustakaan.

2. Pada perhitungan `inf_src_31` menunjukkan bahwa sebanyak 127 responden (41,9%) memberi jawaban puas. Responden merasa puas karena OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dapat diakses secara online dari luar institusi. Hasil lain menunjukkan bahwa ada 4 responden (1,3%) yang sangat tidak puas terhadap pernyataan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pengguna yang merasa bahwa OPAC online belum dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Hasil ini sangat menarik karena terdapat responden yang tidak puas dengan keberadaan OPAC online. Temuan lapangan menjelaskan bahwa memang terkadang koneksi internet yang ada di sekitar area kampus tidak berjalan maksimal sehingga penggunaan OPAC online menjadi tidak optimal karena akses informasi menjadi lebih lambat. Temuan menarik tentang ketidakpuasan pengguna harus mendapatkan respon positif dari perpustakaan, salah satunya dengan melakukan perbaikan jaringan sehingga koneksi internet menjadi lebih mudah. Faktor lain adanya ketidakpuasan tersebut bisa muncul karena adanya masalah yang muncul dari sistem OPAC seperti kapasitas penyimpanan database yang semakin besar tidak diimbangi dengan kapasitas penyimpanan server yang besar sehingga membuat akses OPAC menjadi lambat.

6. Karakteristik *Timelines* (X_5)

Variabel *Timelines* (X_5) pada penelitian ini dibagi menjadi 2 indikator penting yang digunakan untuk melihat karakteristik variabel *timelines*. Dua indikator yang digunakan untuk mengukur karakteristik variabel tersebut antara lain ketepatan waktu sistem, dan *Up date*.

a. Karakteristik Ketepatan Waktu Sistem

Indikator ini merupakan bagian dari variabel format dengan pertanyaan yang mengarah pada unsur *information searching*. Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 14 karakteristik ketepatan waktu sistem

Skala	Ket_wkt_sys_32		Ket_wkt_sys_33	
	(f)	(%)	(f)	(%)
	Sangat Tidak Puas	4	1,3	6
Tidak Puas	8	2,6	23	7,6
Cukup Puas	109	36	122	40,3
Puas	125	41,3	106	35
Sangat Puas	57	18,8	46	15,2
Total	303	100	303	100

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.14 tentang karakteristik ketepatan waktu sistem, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan *Ket_wkt_sys_32* menunjukkan bahwa sebanyak 125 responden (41,3%) memberi jawaban puas. Responden beranggapan bahwa proses pencarian informasi menggunakan OPAC dapat dilakukan dengan cepat, artinya bahwa informasi muncul dengan cepat pada halaman pencarian. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat 4 responden (1,3%) menjawab sangat tidak puas ternyata pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pengguna yang merasa tidak puas dengan efektifitas kecepatan yang dihasilkan oleh OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Kecepatan sistem dalam menampilkan informasi menjadi sangat penting karena berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan pengguna terhadap informasi yang cepat. Pengguna OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang yang menjadi responden dalam penelitian ini menjawab puas dengan kecepatan dari OPAC namun disatu sisi ada beberapa responden yang tidak puas. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna OPAC sangat kritis dalam menanggapi kemampuan sistem otomatisasi tersebut. Kebutuhan dan tuntutan pengguna yang tinggi menyebabkan mereka sangat aktif dan kritis dalam

menggunakan sistem, oleh karena itu sudah menjadi tugas perpustakaan untuk memberikan fasilitas yang nyaman dan sesuai.

2. Pada perhitungan *Ket_wkt_sys_33* menunjukkan bahwa sebanyak 122 responden (40,3%) memberi jawaban cukup puas. Hasil ini menunjukkan bahwa Responden masih ragu-ragu terhadap akses informasi yang dihasilkan oleh OPAC. Responden ragu dengan proses akses informasi secara cepat dengan OPAC karena adanya kendala koneksi internet yang dirasa lambat. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat 6 responden (2%) yang menjawab sangat tidak puas dengan kinerja kecepatan akses informasi pada OPAC. Sistem yang baik adalah mampu memberikan kemudahan akses dan kecepatan akses informasi bagi penggunaannya, hal inilah yang belum dirasakan oleh pengguna OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang sehingga pengguna merasa ragu-ragu bahkan tidak puas dengan kecepatan yang dihasilkan OPAC. Penyebab keraguan tersebut dapat muncul dari berbagai alasan seperti koneksi internet yang lambat, proses pencarian berjalan lama. Hal ini harus menjadi perhatian dari pihak perpustakaan, salah satunya dari segi fasilitas jaringan yang ada di perpustakaan harus diperbaiki sehingga koneksi jaringan dapat membuat sistem OPAC berjalan dengan lancar.

b. Karakteristik *Update*

Indikator ini merupakan bagian dari variabel format dengan pertanyaan yang mengarah pada unsur *information searching*. Adapun hasil perhitungan terhadap indikator ini antara lain.

Tabel 4. 15 karakteristik *update*

Skala	update_33		update_34		update_35	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Sangat Tidak Puas	2	0,7	2	0,7	0	0
Tidak Puas	30	9,9	28	9,2	11	3,6
Cukup Puas	108	35,6	106	35	116	38,3
Puas	115	38	118	38,9	121	39,9
Sangat Puas	48	15,8	49	16,2	55	18,2
Total	303	100	303	100	303	100

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.15 tentang karakteristik update, dapat ditarik penjelasan sebagai berikut :

1. Pada perhitungan update_33 menunjukkan bahwa sebanyak 115 responden (38%) memberi jawaban puas. Responden beranggapan bahwa OPAC dapat menampilkan buku-buku terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan. Hasil lain menunjukkan terdapat 2 responden (0,7%) menjawab sangat tidak puas terhadap pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengguna yang sangat tidak puas dengan kinerja OPAC dalam menampilkan

informasi terbaru berkaitan dengan koleksi baru perpustakaan. Konsistensi diperlukan untuk menjaga kepuasan pengguna, dalam hal ini pihak perpustakaan harus berkomitmen dalam memberikan informasi tentang buku-buku terbaru melalui OPAC. Adanya responden yang tidak puas dapat menjadi pelajaran bagi perpustakaan untuk terus meningkatkan kinerja dan komitmen untuk memberikan pelayanan yang optimal.

2. Pada perhitungan *update_34* menunjukkan bahwa sebanyak 118 responden (38,9%) memberi jawaban puas. Responden beranggapan bahwa informasi terkait koleksi terbaru pada OPAC sangat *up to date*. Hasil lain menunjukkan terdapat 2 responden (0,7%), hal ini menunjukkan bahwa beberapa pengguna sangat tidak puas dengan *update* informasi terkait dengan koleksi buku-buku terbaru pada OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Konsistensi diperlukan untuk menjaga kepuasan pengguna, hal ini harus dijaga oleh pihak perpustakaan terutama untuk memberikan informasi yang *up to date* terkait dengan adanya koleksi-koleksi terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan. Adanya ketidakpuasan dari pengguna menunjukkan bahwa masih ada pengguna perpustakaan yang belum pernah melihat adanya informasi *up to date* yang pernah dilihat pada OPAC. Hal ini harus ditangkap dengan baik oleh pihak perpustakaan terutama dengan

terus menampilkan informasi *up to date* dan mensosialisasikan kepada pengguna tentang adanya koleksi terbaru di perpustakaan.

3. Pada perhitungan *update_35* menunjukkan bahwa sebanyak 121 responden (39,9%) memberi jawaban puas. Responden beranggapan bahwa informasi yang terdapat pada OPAC sangat berguna bagi penggunanya. Penggunaan OPAC harus memiliki nilai guna bagi penggunanya, hal ini harus tetap dijaga oleh pihak Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dengan meningkatkan kinerja sistem dan kinerja perpustakaan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna. Perasaan puas yang dirasakan oleh pengguna menjadi titik awal perpustakaan untuk meningkatkan kualitas OPAC, oleh sebab itu perpustakaan harus siap menjaga kepuasan pengguna.

7. Analisis Pengaruh (Analisis Regresi)

Pada *End User Computing Satisfaction* (EUCS) Model dijelaskan setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dengan adanya pengaruh antar variabel maka proses analisis pengaruh dilakukan untuk melihat tingkat pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikat. Adapun proses analisis pengaruh menggunakan uji regresi yang dilakukan pada variabel *End User Computing Satisfaction* (EUCS) Model.

a. Analisis Pengaruh Variabel *content* Terhadap Kepuasan Pengguna

(X_1)

Variabel *content* pada *End User Computing Satisfaction* (EUCS) Model dalam penelitian ini terdiri dari kesesuaian kebutuhan pengguna dan isi sesuai model. Pada perhitungan uji validitas seluruh pernyataan pada variabel *content* dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan uji analisis lanjutan. Berikut merupakan uji regresi linier berganda antara variabel *content* terhadap kepuasan pengguna.

Tabel 4. 16 Hasil uji pengaruh variabel konten terhadap kepuasan pengguna

Variabel	<i>Standardized Coefficients (Beta)</i>	<i>Sign (p)</i>	<i>Durbin Watson (nilai autokorelasi)</i>	<i>Nilai Multikolinieritas</i>	
				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
X ₁ (Kesesuaian Kebutuhan)	0,193	0,001	1,800	0,442	2,262

sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi ganda menyatakan variabel X₁ = *content* terlibat sebagai *variables entered* yang bernilai < 0,05. Variabel *content* memiliki nilai p=0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada alpha 0,05 artinya bahwa variabel *content* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Pengaruh variabel *content* terhadap kepuasan pengguna didukung beberapa hal antara lain : (1) adanya kesesuaian informasi yang dihasilkan oleh OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dengan kata kunci yang digunakan oleh pengguna, artinya bahwa pengguna OPAC merasa puas dengan kinerja dari sistem otomasi perpustakaan karena informasi yang ditampilkan pada halaman OPAC sesuai dengan kata kunci yang

digunakan oleh pengguna untuk memperoleh informasi melalui OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, (2) adanya ketepatan informasi dari OPAC yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, artinya bahwa pengguna beranggapan informasi yang ditampilkan oleh OPAC telah tepat sasaran karena sesuai dengan kebutuhan, dengan institusi yang bergerak dalam dunia pendidikan kesehatan maka informasi yang tersimpan melalui perpustakaan notabene bersubjek ilmu kesehatan yang sangat beragam sehingga dengan adanya OPAC yang dapat menghasilkan informasi yang tepat maka kebutuhan pengguna dapat dipenuhi oleh pihak perpustakaan, (3) OPAC menghasilkan laporan yang sesuai kebutuhan, artinya OPAC mampu memberikan laporan kepada pengguna sesuai dengan kebutuhan, dimana laporan yang dimaksud adalah informasi tentang rekap peminjaman yang telah dilakukan oleh pengguna selama periode perkuliahan yang dijalannya, laporan tersebut sangatlah penting karena dapat dijadikan sebagai alat bukti bebas perpustakaan pada saat pengguna sedang menjalani masa kelulusan. Variabel *content* tidak mengalami *autokorelasi* dimana nilai $dw = 1,800 > \text{nilai } \alpha 0,1123$ dan $dw < 3,887$ yang merupakan hasil dari perhitungan rumus ($4-dU = 4 - 0,1123$). Selain itu juga tidak mengalami *multikolinieritas* karena memiliki derajat nilai *tolerance* sebesar $0,442 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $2,262 < 10,00$.

Dalam uji pengaruh variabel *content* (X_1) terhadap kepuasan pengguna (Y), dapat dikatakan bahwa $H_1 = \text{diterima}$. Artinya bahwa muncul

pengaruh yang melibatkan variabel content terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai sign $0,001 < 0,05$ dan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar 0,193.

b. Analisis Pengaruh Variabel Accuracy Terhadap Kepuasan Pengguna (X₂)

Variabel *accuracy* pada *End User Computing Satisfaction (EUCS)* Model dalam penelitian ini terdiri dari *hasil output* dan *tingkat error*. Pada perhitungan uji validitas seluruh pernyataan pada variabel *accuracy* dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan uji analisis lanjutan. Berikut merupakan uji regresi linier berganda antara variabel *accuracy* terhadap kepuasan pengguna.

Tabel 4. 17 Uji pengaruh variabel akurasi terhadap kepuasan pengguna

Variabel	<i>Standardized Coefficients (Beta)</i>	<i>Sign (p)</i>	<i>Durbin Watson (nilai autokorelasi)</i>	<i>Nilai Multikolinieritas</i>	
				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
X ₂ (Tingkat error)	0,192	0,001	1,631	0,538	1,858

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi ganda menyatakan variabel X₂ = *accuracy* terlibat sebagai *variables entered* yang bernilai $< 0,05$. Variabel *accuracy* memiliki nilai $p=0,001$ dan nilai tersebut lebih kecil dari pada alpha 0,05 artinya bahwa variabel *accuracy* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Variabel *accuracy* memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna, terdapat beberapa hal pendukung

yang menjadikan variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna diantaranya : (1) OPAC SLiMS yang dibangun pada Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dirasakan mampu menghasilkan informasi yang tepat sasaran, artinya bahwa pengguna beranggapan informasi yang ditampilkan pada halaman pencarian OPAC ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi civitas akademik dalam mendapatkan informasi melalui perpustakaan, (2) informasi yang tampil pada halaman pencarian OPAC tidak mengalami kesalahan dalam penulisan sehingga pengguna merasa nyaman pada saat mengamati informasi yang dicari, artinya informasi yang dihasilkan oleh OPAC telah dikelola dengan standard yang jelas oleh pustakawan sebelum dipublikasikan melalui OPAC, informasi sangat penting karena digunakan sebagai bahan dalam mencapai tujuan, untuk itu penting bagi pihak pustakawan dalam melakukan pengolahan yang tepat sehingga informasi yang ditampilkan pada OPAC tidak cacat (terdapat kesalahan penafsiran). Variabel *accuracy* tidak mengalami *autokorelasi* dimana nilai $dw = 1,631 > \text{nilai } \alpha 0,1123$ dan $dw < 3,887$ yang merupakan hasil dari perhitungan rumus ($4-dU = 4 - 0,1123$). Selain itu juga tidak mengalami *multikolinieritas* karena memiliki derajat nilai *tolerance* sebesar $0,538 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,858 < 10,00$. Dalam uji pengaruh variabel *Accuracy* (X_2) terhadap kepuasan pengguna (Y), dapat dikatakan bahwa $H_2 = \text{diterima}$. Artinya bahwa muncul pengaruh yang melibatkan variabel *accuracy* terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) hal ini ditunjukkan dengan

adanya nilai sign $0,001 < 0,05$ dan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar 0,192.

c. Analisis Pengaruh Variabel Format Terhadap Kepuasan Pengguna (X₃)

Variabel *format* pada *End User Computing Satisfaction (EUCS)* Model dalam penelitian ini terdiri dari estetika, format laporan, tata letak dan *sistem navigasi*. Pada perhitungan uji validitas seluruh pernyataan pada variabel *format* dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan uji analisis lanjutan. Berikut merupakan uji regresi linier berganda antara variabel *format* terhadap kepuasan pengguna.

Tabel 4. 18 Uji pengaruh variabel format terhadap kep pengguna

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	Sign (p)	Durbin Watson (nilai autokorelasi)	Nilai Multikolinieritas	
				Tolerance	VIF
X ₃ (Estetika)	0,191	0,001	1,786	0,430	2,325
X ₃ (Format Laporan)	0,225	0,000	1,786	0,414	2,418
X ₃ (Tata Letak)	0,196	0,000	1,786	0,515	1,940
X ₃ (Sistem Navigasi)	0,293	0,000	1,786	0,538	1,859

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi ganda menyatakan variabel X₃ = *format* terlibat sebagai *variables entered* yang bernilai $< 0,05$. Keseluruhan dimensi dari variabel *format* memiliki nilai

lebih kecil dari pada alpha 0,05 artinya bahwa variabel *format* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Terdapat beberapa hal pendukung yang menjadikan variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna diantaranya :

Dalam uji pengaruh variabel format (X_3) terhadap kepuasan pengguna (Y), dapat dikatakan bahwa $H_3 = \text{diterima}$. Artinya bahwa muncul pengaruh yang melibatkan beberapa indikator pada variabel content terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) hal ini ditunjukkan dengan adanya temuan berikut ini.

1. Pada indikator estetika ditemukan nilai $\text{sign} < 0,05$ yaitu dengan nilai $0,001 < 0,05$, dan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar *0,191*
2. Pada indikator format laporan ditemukan nilai $\text{sign} < 0,05$ yaitu dengan nilai $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar *0,225*
3. Pada indikator tata letak ditemukan nilai $\text{sign} < 0,05$ yaitu dengan nilai $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar *0,196*
4. Pada indikator sistem navigasi ditemukan nilai $\text{sign} < 0,05$ yaitu dengan nilai $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar *0,293*

a) Estetika

1. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memiliki tampilan yang menarik sehingga mudah untuk diingat. Artinya bahwa sistem informasi berbasis web harus memperhatikan tampilan pada halaman situs, hal ini penting karena salah satu daya tarik sistem informasi yang dilihat oleh pengguna adalah tampilan sistem. Pada OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang didapati bahwa pengguna merasa puas dengan tampilan yang ada pada OPAC tersebut sehingga pada saat pengguna melihat kembali sistem OPAC pada waktu lain maka mereka sudah paham kalau sistem yang dilihat merupakan OPAC dari Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
2. OPAC tersebut memiliki tampilan dengan warna yang konsisten sehingga membuat pengguna menjadi nyaman saat membaca informasi. Pengguna OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang beranggapan jika sistem otomatis tersebut memiliki tampilan warna yang baik pada halaman sistem pencarian. Hal ini sangat bermanfaat bagi pengguna karena dengan adanya warna yang konsisten dapat membuat pengguna merasa nyaman mengakses informasi,

selain itu juga dengan adanya warna yang baik maka pengguna dapat melakukan aktifitas membaca dengan baik.

b) Format Laporan

1. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menghasilkan informasi yang mudah untuk dibaca oleh pengguna. Informasi merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh OPAC, untuk itu kualitas informasi harus dijaga dengan baik sehingga pengguna merasa puas dengan informasi yang diakses. Bagi pengguna OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang informasi yang ditampilkan pada halaman pencarian telah memenuhi ekspektasi pengguna terutama karena isi informasi mudah untuk dibaca sehingga pengguna merasakan manfaat yang jelas dari informasi yang dihasilkan oleh OPAC.
2. OPAC tersebut menghasilkan informasi yang jelas, artinya bahwa OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memiliki informasi yang jelas sehingga dapat mengarahkan pengguna pada pilihan yang tepat pada saat melakukan pencarian informasi yang asli di rak. Informasi yang jelas sangat penting karena dapat memberikan manfaat yang positif bagi penggunanya, kejelasan informasi merupakan standard pasti yang harus dijalankan oleh pihak

pengelola sistem otomatis sehingga informasi yang diberikan kepada pengguna tepat sasaran dan memiliki nilai guna.

c) Tata Letak

1. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memiliki menu yang mudah dipahami, artinya bahwa fitur-fitur menu yang terdapat pada OPAC menggunakan bahasa yang jelas dan jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga memberikan kemudahan bagi pengguna untuk dapat memahami menu-menu yang tersedia pada OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
2. Isi informasi pada OPAC mudah dibaca oleh pengguna, artinya bahwa isi informasi yang di tampilkan pada halaman pencarian OPAC memiliki ukuran huruf yang sesuai, jenis huruf yang disesuaikan dengan tampilan OPAC sehingga memudahkan pengguna untuk membaca informasi tersebut.

d) Sistem Navigasi

1. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menyediakan panduan penggunaan (navigasi) yang dapat digunakan oleh pengguna sebagai petunjuk

penelusuran informasi melalui OPAC, artinya bahwa di dalam OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang terdapat menu yang menampilkan panduan penggunaan (*navigasi*) yang dapat memberikan kemudahan bagi pengguna. Hal inilah yang membuat pengguna merasa puas dengan sistem OPAC, pengguna merasakan adanya manfaat dari penggunaan OPAC karena terbantu dalam mendapatkan informasi dan juga berkesempatan dalam mempelajari penggunaan dari sistem otomasi OPAC.

2. Sistem navigasi yang dimiliki OPAC sangat mudah untuk dipahami sehingga membuat pengguna lebih mudah dalam mengoperasikan dan menggunakan sistem tersebut sesuai kebutuhan. Panduan penggunaan yang terdapat pada OPAC memiliki informasi yang mudah untuk dipelajari dan di praktekan oleh pengguna pada saat sedang melakukan pencarian informasi menggunakan OPAC.

Variabel *format* tidak mengalami *autokorelasi* dimana nilai $dw = 1,786 > \text{nilai } \alpha 0,1123$ dan $dw < 3,887$ yang merupakan hasil dari perhitungan rumus $(4-dU = 4 - 0,1123)$. Selain itu juga seluruh dimensi pada variabel *format* tidak mengalami *multikolinieritas*

karena memiliki derajat nilai *tolerance* signifikan, hasil perhitungan nilai *tolerance* setiap dimensi antara lain.

- a. Dimensi estetika memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,430 > 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 2,325 < 10,00.
- b. Dimensi format laporan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,414 > 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 2,418 < 10,00.
- c. Dimensi tata letak memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,515 > 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 1,940 < 10,00.
- d. Dimensi sistem navigasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,538 > 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 1,859 < 10,00.

d. Analisis Pengaruh Variabel *Ease of Use* Terhadap Kepuasan Pengguna (X₄)

Variabel *ease of use* pada *End User Computing Satisfaction* (EUCS) Model dalam penelitian ini terdiri dari *user friendly*, *proses input data*, dan *information searching*. Pada perhitungan uji validitas seluruh pernyataan pada variabel *ease of use* dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan uji analisis lanjutan. Berikut merupakan uji regresi linier berganda antara variabel *ease of use* terhadap kepuasan pengguna.

Tabel 4. 19 Uji pengaruh variabel *ease of use* terhadap kepuasan pengguna

Variabel	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Sign (p)</i>	<i>Durbin Watson (nilai</i>	<i>Nilai Multikolinieritas</i>
----------	----------------------------------	-----------------	-----------------------------	--------------------------------

	<i>(Beta)</i>		<i>autokorelasi)</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
X ₄ (User Friendly)	0,387	0,007	1,790	0,486	2,059
X ₄ (Input Data)	0,268	0,000	1,790	0,472	2,120
X ₄ (Information Searching)	0,265	0,000	1,790	0,442	2,261

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi ganda menyatakan variabel X₄ = *ease of use* terlibat sebagai *variables entered* yang bernilai $< 0,05$. Keseluruhan dimensi dari variabel *ease of use* memiliki nilai lebih kecil dari pada alpha 0,05 artinya bahwa variabel *ease of use* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Variabel *ease of use* tidak mengalami *autokorelasi* karena nilai $dw = 1,790 >$ nilai *alpha* 0,1123 dan $dw < 3,887$ yang merupakan hasil dari perhitungan rumus $(4 - dU = 4 - 0,1123)$. Terdapat beberapa hal yang mendasari adanya pengaruh dari dimensi *ease of use* pada kepuasan pengguna diantaranya.

1) *User Friendly*

- a. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang mudah dioperasikan sehingga pengguna dapat memahami cara penggunaan OPAC, artinya bahwa sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang memberikan kemudahan penggunaan dan hasil yang sesuai dengan harapan pengguna. Hal ini menjadi alasan pengguna OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang merasa puas terhadap keberadaan OPAC karena sistem tersebut mudah

dioperasikan dan setiap menu yang terdapat pada OPAC mudah untuk di pahami sehingga pengguna merasa nyaman saat menggunakan OPAC.

- b. Terdapat panduan penggunaan OPAC, artinya bahwa pengguna merasa puas karena OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memiliki panduan penggunaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk dipelajari sehingga ke depannya dapat menggunakan sistem otomasi OPAC dengan baik.
- c. OPAC mudah untuk dipelajari oleh pengguna, artinya dengan adanya panduan penggunaan pencarian informasi pada OPAC membuat sistem otomasi tersebut mudah untuk dipelajari oleh pengguna.

2) Proses Input Data

- a. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memiliki sistem navigasi yang memudahkan pengguna dalam memasukkan kata kunci.
- b. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menyediakan layanan pemesanan melalui sistem tersebut, artinya bahwa perpustakaan menyediakan layanan pemesanan melalui OPAC yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna.

Dengan adanya sistem otomatisasi OPAC pengguna yang sedang membutuhkan koleksi dapat melakukan pemesanan koleksi yang sedang dicari melalui sistem OPAC.

3) Information Searching

- a. Proses penelusuran informasi menggunakan OPAC dapat dilakukan dengan cara yang mudah. Pada sistem OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memberikan menu penelusuran informasi yang memudahkan pengguna dalam mencari informasi, hal inilah yang mendasari munculnya rasa puas dari pengguna karena OPAC memberikan banyak opsi pencarian bagi pengguna sehingga informasi dapat terfilter dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- b. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang berbasis online sehingga dapat diakses dari luar kampus. Dengan berkembangnya teknologi informasi telah banyak situs website berbasis online, selain itu tuntutan masyarakat yang menginginkan adanya akses online pada sistem informasi membuat Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memberikan fasilitas OPAC online bagi penggunanya. Hal inilah yang membuat pengguna merespon positif keberadaan OPAC karena dapat diakses dari luar lingkungan institusi.

Selain itu juga seluruh dimensi pada variabel *ease of use* tidak mengalami *multikolinieritas* karena memiliki derajat nilai *tolerance* signifikan, hasil perhitungan nilai *tolerance* setiap dimensi antara lain.

- a. Dimensi *user friendly* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,486 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $2,059 < 10,00$.
- b. Dimensi input data memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,472 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $2,120 < 10,00$.
- c. Dimensi information searching memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,442 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $2,261 < 10,00$.

Dalam uji pengaruh variabel *ease of use* (X_4) terhadap kepuasan pengguna (Y), dapat dikatakan bahwa $H_4 =$ diterima. Artinya bahwa muncul pengaruh yang melibatkan variabel *ease of use* terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) hal ini ditunjukkan dengan adanya temuan sebagai berikut ;

- a. Indikator *user friendly* memiliki nilai *sign* $< 0,05$ yaitu sebesar $0,007 < 0,05$, dan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar $0,387$
- b. Indikator Input data memiliki nilai *sign* $< 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar $0,268$

- c. Indikator *information searching* memiliki nilai sign $< 0,05$ yaitu sebesar $0,007 < 0,05$, dan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar $0,265$

e. Analisis Pengaruh Variabel Timelines Terhadap Kepuasan Pengguna (X₅)

Variabel *timelines* pada *End User Computing Satisfaction (EUCS)* Model dalam penelitian ini terdiri dari *ketepatan waktu*, dan *update*. Pada perhitungan uji validitas seluruh pernyataan pada variabel *timelines* dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan uji analisis lanjutan. Berikut merupakan uji regresi linier berganda antara variabel *timelines* terhadap kepuasan pengguna.

Tabel 4. 20 Uji pengaruh variabel *timelines* terhadap kepuasan pengguna

Variabel	<i>Standardized Coefficients (Beta)</i>	<i>Sign (p)</i>	<i>Durbin Watson (nilai autokorelasi)</i>	<i>Nilai Multikolinieritas</i>	
				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
X ₅ (Ketepatan Waktu Sistem)	0,330	0,000	1,677	0,532	1,881
X ₅ (Update)	0,512	0,000	1,677	0,532	1,881

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi ganda menyatakan variabel X₅ = *timelines* terlibat sebagai *variables entered* yang bernilai $< 0,05$. Keseluruhan dimensi dari variabel *timelines* memiliki nilai lebih kecil dari pada alpha 0,05 artinya bahwa variabel *timelines* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Variabel *timelines* tidak

mengalami *autokorelasi* karena nilai $dw = 1,677 >$ nilai *alpha* 0,1123 dan $dw < 3,887$ yang merupakan hasil dari perhitungan rumus ($4-dU = 4 - 0,1123$). Terdapat beberapa hal yang mendasari adanya pengaruh dari dimensi *timelines* pada kepuasan pengguna diantaranya.

1) Ketepatan Waktu Sistem

- a. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang bersifat one click access artinya bahwa OPAC tersebut dapat menampilkan informasi dengan cepat. Sistem otomasi OPAC harus memiliki kecepatan akses yang baik karena berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan secara cepat oleh pengguna. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang telah memenuhi syarat kecepatan akses karena pihak manajemen telah menyediakan jaringan internet yang cepat sehingga dapat dinikmati oleh pengguna. Hal ini yang memberikan respon positif dari pengguna yang menginginkan adanya kecepatan akses dalam mendapatkan informasi dari perpustakaan.
- b. OPAC dapat diakses dengan cepat tanpa terjadi kendala jaringan yang lambat. Fasilitas jaringan menjadi salah satu faktor utama dalam membangun sistem informasi berbasis web, hal inilah yang ditangkap oleh pihak manajemen perpustakaan dengan menyediakan WIFI sehingga akses jaringan dapat

berjalan dengan cepat setiap hari. Fasilitas jaringan inilah yang menjadikan OPAC dapat dengan mudah memberikan informasi yang cepat bagi pengguna.

2) *Update*

- a. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang selalu menampilkan koleksi-koleksi terbaru pada halaman awal *OPAC*. Salah satu hal yang membuat pengguna puas terhadap OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang karena adanya informasi tentang koleksi-koleksi terbaru yang ditampilkan pada halaman utama sistem OPAC. Hal ini menjadi nilai tambah pada sistem otomasi karena memiliki fungsi ganda yang diberikan kepada pengguna. Pertama, sistem otomasi berfungsi sebagai sistem temu kembali informasi, dan kedua, sistem otomasi berfungsi sebagai display koleksi-koleksi terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan.
- b. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang selalu menyediakan update tentang informasi buku. Pihak perpustakaan memberikan fasilitas bagi penggunanya dengan menyediakan display tentang informasi koleksi yang sering dipinjam. Informasi tersebut dapat dijadikan acuan bagi responden untuk melihat terlebih dahulu koleksi buku yang

dibutuhkan masih dipinjam oleh orang lain atau sudah berada di perpustakaan.

- c. Ketersediaan informasi yang *up to date* sangat berguna bagi pengguna. Beberapa layanan tentang update informasi koleksi terbaru maupun display informasi koleksi yang sedang dipinjam menjadi salah satu layanan yang sangat berguna bagi pengguna. Layanan ini mendapatkan respon yang baik bagi pengguna karena sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang tepat.

Selain itu juga seluruh dimensi pada variabel *timelines* tidak mengalami *multikolinieritas* karena memiliki derajat nilai *tolerance* signifikan, hasil perhitungan nilai *tolerance* setiap dimensi antara lain.

- a. Dimensi ketepatan waktu sistem memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,532 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,881 < 10,00$.
- b. Dimensi *update* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,532 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,881 < 10,00$.

Dalam uji pengaruh variabel *timelines* (X5) terhadap kepuasan pengguna (Y), dapat dikatakan bahwa $H_5 =$ diterima. Artinya bahwa muncul pengaruh yang melibatkan variabel *timelines* terhadap

kepuasan pengguna (user satisfaction) hal ini ditunjukkan dengan adanya temuan sebagai berikut ;

- a. Indikator ketepatan waktu sistem memiliki nilai sign $< 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar 0,330
- b. Indikator update memiliki nilai sign $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 $< 0,05$, dan nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar 0,521

f. Analisis Pengaruh Variabel bebas Terhadap Kepuasan Pengguna

Seluruh variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama di analisis dan di uji pengaruh terhadap kepuasan pengguna. Adapun hasil dari uji regresi linier berganda antara variabel *timelines* terhadap kepuasan pengguna.

Tabel 4. 21 Uji pengaruh seluruh variabel terhadap kepuasan pengguna

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	Sign (p)	Durbin Watson (nilai autokorelasi)	Nilai Multikolinieritas	
				Tolerance	VIF
X ₁ (Isi Sesuai Modul)	0,239	0,000	1,745	0,278	3,597
X ₄ (User Friendly)	0,155	0,004	1,745	0,317	3,154
X ₄ (Input data)	0,174	0,000	1,745	0,431	2,231
X ₄ (Information Searching)	0,114	0,027	1,745	0,334	2,996
X ₅ (Update)	0,187	0,000	1,745	0,348	2,874

Sumber : olah data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa hasil uji regresi ganda menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang terlibat secara

bersama-sama sebagai *variables entered* karena bernilai signifikansi < 0,05. Variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna bernilai lebih kecil dari pada alpha 0,05. Variabel yang secara bersama memiliki pengaruh pada kepuasan pengguna antara lain *content*, *Ease of Use* dan *Timelines*. Variabel tersebut tidak mengalami *autokorelasi* karena nilai $dw = 1,745 > \text{nilai } \alpha 0,1123$ dan $dw < 3,887$ yang merupakan hasil dari perhitungan rumus ($4-dU = 4 - 0,1123$). Terdapat beberapa faktor yang menjadikan variabel secara bersama memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna antara lain.

1) *content*

- a. Informasi yang dihasilkan OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang sesuai dengan kebutuhan
- b. OPAC memberikan informasi yang lengkap
- c. OPAC menyediakan panduan kepada pengguna dalam penelusuran informasi
- d. Informasi yang di tampilkan OPAC sesuai dengan koleksi aslinya

2) *Ease of Use*

- a. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang mudah dioperasikan sehingga pengguna dapat memahami cara penggunaan OPAC

- b. Terdapat panduan penggunaan OPAC
- c. OPAC mudah untuk dipelajari oleh pengguna
- d. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memiliki sistem *navigasi* yang memudahkan pengguna dalam memasukkan kata kunci
- e. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menyediakan layanan pemesanan melalui sistem tersebut

3) *Timelines*

- a. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang selalu menampilkan koleksi-koleksi terbaru pada halaman awal OPAC
- b. OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang selalu menyediakan update tentang informasi buku
- c. Ketersediaan informasi yang uptodate sangat berguna bagi pengguna

Dalam uji pengaruh variabel bebas (X) secara bersamaan (simultan) terhadap kepuasan pengguna (Y), dapat dikatakan bahwa $H_0 =$ ditolak. Artinya bahwa hanya terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna (user satisfaction) hal ini ditunjukkan dengan adanya temuan sebagai berikut ;

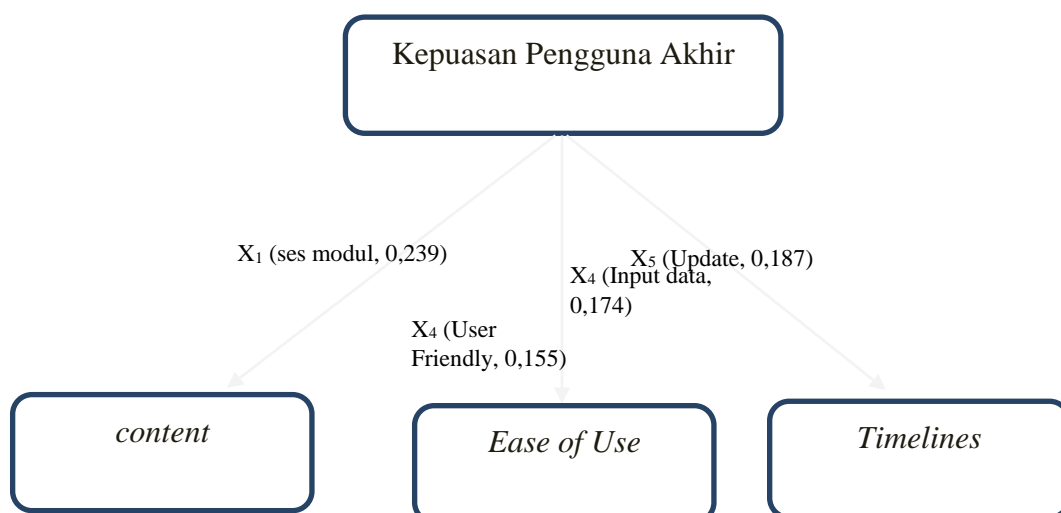
1. Variabel content (X1) memiliki pengaruh simultan terhadap kepuasan pengguna dengan diwakili indikator “isi sesuai modul” dengan nilai $\text{sign} < 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar 0,296
2. Variabel accuracy (X2) tidak memiliki pengaruh simultan terhadap kepuasan pengguna karena kedua indikatornya memiliki nilai $\text{sign} > 0,05$ yaitu indikator “hasil output” sebesar $0,290 > 0,05$ dengan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar 0,075, dan indikator “tingkat error” dengan nilai $\text{sign} 0,163 > 0,05$ dan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar -0,156
3. Variabel format (X3) tidak memiliki pengaruh simultan terhadap kepuasan pengguna karena beberapa indikatornya memiliki nilai $\text{sign} > 0,05$ yaitu indikator “estetika” sebesar $0,345 > 0,05$ dengan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar -0,067, indikator “format laporan” dengan nilai $\text{sign} 0,195 > 0,05$ dan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar 0,157, indikator “tata letak” dengan nilai sign sebesar $0,069 > 0,05$ dengan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar 0,189 dan indikator “sistem navigasi” dengan nilai sign sebesar $0,392 > 0,05$ dengan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar 0,093
4. Variabel ease of use (X4) memiliki pengaruh simultan terhadap kepuasan pengguna dengan diwakili indikator “user friendly” dengan

nilai sign $< 0,05$ yaitu sebesar $0,004 < 0,05$, dan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar $0,206$, dan indikator “input data” dengan nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar $0,397$

5. Variabel timelines (X5) memiliki pengaruh simultan terhadap kepuasan pengguna dengan diwakili indikator “*user friendly*” dengan nilai sign $< 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar $0,280$.

Hasil uji pengaruh secara bersama pada seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat di penelitian ini menghasilkan temuan baru terkait penggunaan *End User Computing Satisfaction (EUCS)* Model dalam melihat kepuasan pengguna sistem OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Berikut merupakan skema baru setelah dilakukan uji regresi linier berganda terhadap variabel bebas dan variabel terikat.

Gambar 4.7 Tampilan *End User Computing Satisfaction (EUCS)* Model setelah dilakukan uji pengaruh



Pada uji pengaruh awal model EUCS terhadap variabel kepuasan pengguna akhir menjelaskan sebagai berikut :

1. Variabel konten memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir dengan nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,193 dan signifikansi 0,001. Nilai tersebut $< 0,05$ sehingga variabel konten memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap kepuasan pengguna akhir. Sedangkan pada uji regresi secara bersamaan terhadap variabel kepuasan pengguna akhir, variabel konten memiliki nilai 0,239 yang diwakili oleh indikator X_1 . Hasil tersebut membuat variabel konten memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir secara bersamaan.
2. Variabel akurasi (*accuracy*) memiliki nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,192 dengan signifikansi 0,001. Nilai $\alpha < 0,05$ sehingga variabel akurasi berpengaruh secara langsung terhadap variabel kepuasan pengguna akhir. Akan tetapi pada uji pengaruh secara bersamaan terhadap variabel kepuasan pengguna akhir, variabel akurasi tidak terlibat karena nilai uji regresi yang dihasilkan $> 0,05$ sehingga variabel akurasi harus dikeluarkan dalam uji regresi. Hasil uji regresi secara bersamaan pada variabel akurasi

terhadap kepuasan pengguna diluar prediksi karena variabel tersebut memiliki nilai signifikansi yang baik saat uji regresi langsung terhadap kepuasan pengguna. Hasil tersebut menjelaskan bahwa fakta dilapangan memperlihatkan adanya keraguan terhadap tingkat akurasi OPAC SLiMS Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Sedangkan beberapa temuan dilapangan menunjukkan bahwa masih ada pemustaka yang lebih memilih mencari informasi langsung di rak daripada memulai dengan cara melakukan pencarian menggunakan OPAC.

3. Variabel *format* dalam uji regresi secara langsung terhadap kepuasan pengguna akhir memiliki nilai *Standardized Coefficients* yang baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa indikator pertanyaan yang lolos uji regresi seperti indikator estetika (*Standardized Coefficients* = 0,191), indikator format laporan (*Standardized Coefficients* = 0,225), indikator tata letak (*Standardized Coefficients* = 0,196) dan indikator sistem navigasi (*Standardized Coefficients* = 0,293). Sedangkan dalam uji regresi secara bersamaan terhadap kepuasan pengguna, variabel format tidak termasuk ke dalam variabel berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi tinggi. Temuan penelitian menjelaskan bahwa estetika OPAC Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang masih bersifat general, artinya bahwa belum adanya perubahan tampilan yang menarik minat pengguna untuk melihatnya berkali-

kali. Pada tampilan OPAC masih sangat jelas menggunakan layout dasar bawaan aplikasi senayan, oleh karena itu pentingnya melakukan perubahan berkala terhadap format tampilan OPAC sehingga membuat pemustaka tertarik untuk menggunakannya.

4. Variabel *ease of use* pada uji regresi langsung memiliki nilai signifikansi baik, hal ini dapat dilihat dari adanya indikator yang signifikan seperti *user friendly* (*Standardized Coefficients* = 0,387), indikator input data (*Standardized Coefficients* = 0,268) dan indikator *information searching* (*Standardized Coefficients* = 0,265). Hasil tersebut jelas sekali menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel *ease of use* terhadap kepuasan pengguna apabila dilakukan uji regresi secara langsung. Sementara itu pada perhitungan uji regresi bersamaan ditemukan hasil bahwa variabel *ease of use* termasuk ke dalam variabel yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir dengan nilai *Standardized Coefficients* baik yaitu indikator *user friendly* (*Standardized Coefficients* = 0,155) dan indikator input data (*Standardized Coefficients* = 0,174).
5. Variabel terakhir yang memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna akhir adalah variabel *timelines*. Hal ini dibuktikan dengan adanya 2 indikator yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna diantaranya indikator ketepatan waktu

sistem (*Standardized Coefficients* = 0,330) dan indikator update (*Standardized Coefficients* = 0,512). Pada uji regresi secara bersamaan ditemukan bahwa variabel *timelines* memiliki nilai pengaruh baik, hal ini ditunjukkan dengan indikator *update* (*Standardized Coefficients* = 0,187).

Hasil uji regresi memberikan hasil bahwa 5 variabel yang berpengaruh langsung secara bersama-sama terhadap kepuasan pengguna akhir perpustakaan ada 3 variabel, yaitu *content*, *ease of use* dan *timelines*. Variabel *timelines* mempunyai pengaruh tertinggi terhadap kepuasan pengguna dengan score nilai 0,330 dan 0,512. dan indikator yang berpengaruh adalah update dan ketepatan waktu sistem. Dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang selalu *update* ditunjang dengan input data bibliografi dalam sistem SLiMS datanya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan pengguna. Hal tersebut juga tidak terlepas dari ketelitian pustakawan dalam input data ke sistem.

Sedangkan 2 variabel yang tidak berpengaruh secara bersama-sama adalah variabel *accuracy* (0,192) dan *format* (0,191), score nilai yang pengaruh nya terendah terhadap kepuasan pengguna Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika terdapat pada variabel *format*. Hasil temuan dilapangan didapati bahwa tampilan OPAC SLiMS dianggap terlalu *general* dan kurang menarik minat pengguna perpustakaan dan hal ini

dapat dilihat dari estetika dan layout OPAC SLiMS masih sederhana dan belum dimodifikasi oleh tim IT (*Information Tehnology*).

